

SKRIPSI

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN NELAYAN
DI DESA BANGGAE KECAMATAN MANGARABOMBANG
KABUPATEN TAKALAR**



Oleh :

NURUL CAHYANI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611101120

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024

SKRIPSI

**PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN NELAYAN
DI DESA BANGGAE KECAMATAN MANGARABOMBANG
KABUPATEN TAKALAR**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi dan Memperoleh

Gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP)

Disusun dan Diajukan Oleh

NURUL CAHYANI

Nomor Induk Mahasiswa : 105611101120

Kepada

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

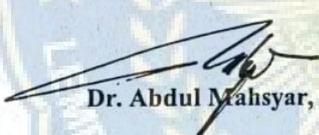
Judul Penelitian : Pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan Di
Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang
Kabupaten Takalar

Nama Mahasiswa : Nurul Cahyani
Nomor Induk Mahasiswa : 105611101120
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Abdul Mahsyar, M.Si


Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730727

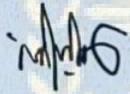

Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si
NBM. 991742

HALAMAN PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0216/FSP/A.4-II/I/45/2024 sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana dalam program studi Ilmu Administrasi Negara yang dilaksanakan di Makassar pada hari Jum'at, 19 Januari 2024.

Mengetahui:

Dekan



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si
NBM. 730727

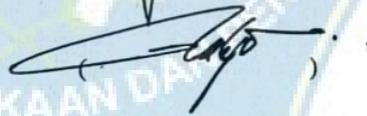
Sekretaris



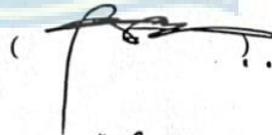
Andi Luhur Prianto, S.IP., M.Si
NBM. 992797

Tim Penguji:

1. Dr. Abdul Mahsyar, M.Si



2. Adnan Ma'ruf, S.Sos., M.Si



3. Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP



HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurul Cahyani

Nomor Induk Mahasiswa : 105611101120

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan hasil plagiat dari sumber lain. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 8 januari 2024

Yang Menyatakan,



Nurul Cahyani

ABSTRAK

Nurul Cahyani, Abdul Mahsyar dan Nur Wahid, Pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan Di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

Pelaksanaan program pemberdayaan nelayan merupakan upaya dalam memberdayakan nelayan oleh Pemerintah terkhusus di desa Banggae kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan nelayan di desa banggae kecamatan mangarabombang kabupaten takalar.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan nelayan. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala desa, kasi kesejahteraan, nelayan dan istri nelayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh dari triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa program pemberdayaan berupa bantuan seperti bantuan alat tangkap nelayan, mesin, perahu viber, dll. Dalam penelitian ini menggunakan teori Pelaksanaan menurut Westa (1985:17) teori ini menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan perlu aktifitas seperti a). Kebutuhan, alat tangkap nelayan, mesin, perahu, GPS, Cool Box. b). Alat-alat, bantuan alat-alat yang sudah diberikan ataupun disalurkan oleh pemerintah desa terhadap nelayan. c). Siapa Pelaksana, pemerintah desa, pemerintah daerah, hingga pusat tergantung dari kebijakan yang ada. d). Tempat Pelaksana, Aula kantor desa dan dirumah penerima bantuan ataupun rumah kelompok nelayan. e). Cara Pelaksana, dimulai dari menetapkan penerima atau bentuk bantuan apa yang dibutuhkan nelayan melalui musyawarah dusun. Kemudian membentuk kelompok nelayan dan diajukan ke dinas perikanan kemudian dibuatkan kartu kusuka (kartu nelayan). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan di desa Banggae sudah terlaksana dengan baik dan semestinya.

Kata kunci : pelaksanaan, pemberdayaan, nelayan

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan Di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kepada Bapak Prof. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Ihyani Malik, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Nurbiah Tahir, S.Sos., M.AP selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Abdul Mahsyar, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Nur Wahid, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Kepada kedua orang tua saya Bapak Kasman Dg Tayang dan Ibu Sahriana Dg Tarring, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.
6. Kepada adik kandung saya Muh Alwi. Terimakasih segala bentuk dukungan serta telah menjadi figur adik terbaik bagi penulis.
7. Kepada keluarga besar, terimakasih segala bentuk dukungan serta doa yang telah diberikan kepada penulis.
8. Kepada Kepala Desa dan segenap staff/pegawai kantor Desa Banggae serta para informan, terimakasih telah membantu dan memberikan informasi dalam penyelesaian Skripsi penulis.
9. Kepada Muhammad Naim Rusli, S.Pd., Gr. Terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan Skripsi ini. Terimakasih untuk dukungan, semangat dan menjadi tempat berkeluh kesah, serta selalu ada dalam suka maupun duka dari awal perkuliahan hingga akhir proses penyusunan Skripsi penulis.
10. Kepada Sahabat SMA saya Nurfaida BS, S.Pd. terimakasih telah menjadi pendengar terbaik bagi penulis, selalu ada serta selalu mendukung penulis untuk menggapai impiannya.

11. Kepada teman seperjuangan angkatan 2020 terimakasih atas dukungan yang diberikan kepada penulis. Kelas IAN A, Keluarga Cemara, dan KKP (Posko Tadika Mesra).
12. Kepada kakanda dewan Senior Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Negara (HUMANIERA). Terimakasih atas segala arahan dan bantuan yang diberikan kepada penulis.
13. Terakhir kepada diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan Skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini.
14. Serta terimakasih yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungan bagi penulis.
Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Makassar, 8 Januari 2024

Nurul Cahyani

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENERIMAAN TIM	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Konsep Dan Teori	14
C. Kerangka Pikir	19
D. Fokus Penelitian	20
E. Deskripsi Fokus.....	20
BAB III METODE PENEITIAN	22
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	22
B. Jenis Dan Tipe Penelitian	22
C. Informan	23
D. Metode Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	25
F. Teknik Pengabsahan Data.....	26

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	28
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan Hasil Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama-Nama Informan	23
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Desa dan Masa Jabatan.....	32
Tabel 4.2 Daftar Sumber Daya Manusia	32
Tabel 4.3 Daftar Sumber Daya Alam	33
Tabel 4.4 Daftar Sumber Daya Pembangunan.....	34
Tabel 4.5 Kebutuhan Nelayan.....	40
Tabel 4.6 Bantuan Nelayan.....	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	19
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Mangarabombang	28
Gambar 4.2 Rata-Rata Curah Hujan.....	30
Gambar 4.3 Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Nelayan	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah merupakan salah satu unsur negara yang berperan penting dan bertanggung jawab dalam menjalankan roda pemerintahan untuk mencapai tujuan suatu negara. Tanggung jawab yang sekaligus menjadi tujuan negara Indonesia sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Kaswandi, 2017).

Di era yang semakin berkembang ini, suatu bangsa dituntut untuk mampu membuat strategi pembangunan yang berkelanjutan dalam memajukan dan meningkatkan kesejahteraan bangsanya. (Yanti, 2021). Dalam pembangunan nasional, pemerintah tetap mempunyai peranan sentral, baik sebagai perencana, penggerak, dan pengendali pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan nasional adalah faktor kemampuan aparatur pemerintah baik pusat dan kabupaten (Nasriah, 2013).

Dalam melaksanakan tugas dan Program pembangunan, tentunya pemerintah kabupaten senantiasa dihadapkan pada berbagai macam permasalahan, baik dalam bentuk pelayanan pada segenap lapisan masyarakat dan sekaligus melakukan pengaturan terhadap segenap aktivitas seluruh

komponen warga masyarakat, maupun masalah-masalah yang berhubungan dengan pendanaan dan biaya dalam menjalankan berbagai program pembangunan atau program pemberdayaan masyarakat.

Program pemberdayaan masyarakat sudah menjadi agenda nasional yang merupakan penjabaran dari ditetapkannya Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Desa. Selanjut, undang-undang tersebut dijelaskan lebih rinci dalam peraturan menteri yang terkait, peraturan daerah dan peraturan bupati, termasuk peraturan desa yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat (Ahmad, 2021)

Di era otonomi daerah saat ini, sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah bahwa: "Daerah otonom yang selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan dari masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri yang berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia". Oleh karena itu, Kabupaten Takalar sebagai daerah otonom di daerah pesisir yang didominasi oleh masyarakat nelayan sudah seharusnya mengatur dan mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada di wilayahnya termasuk dalam pemberdayaan nelayan (Hastinah, 2019).

Amanat Pemberdayaan bagi masyarakat nelayan juga tercantum pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 yang merupakan perubahan dari UU No. 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau

Kecil, meskipun hanya menyebutkan pemberdayaan masyarakat pesisir, tetapi pada umumnya nelayan merupakan salah satu bagian dari masyarakat pesisir. Seperti pasal 63 yang berbunyi “Pemerintah dan Pemerintah daerah berkewajiban memberdayakan masyarakat pesisir dalam meningkatkan kesejahteraannya dan Pemerintah dan Pemerintah daerah berkewajiban mendorong kegiatan usaha masyarakat pesisir melalui peningkatan usaha masyarakat pesisir melalui peningkatan kapasitas, pemberian akses teknologi dan informasi, permodalan dan infrastruktur, jaminan pasar dan aset ekonomi produktif lainnya.

Peranan aparat pemerintah kabupaten dalam hal memberdayakan masyarakat nelayan merupakan tuntutan yang mutlak harus dilaksanakan sebagai salah satu program pembangunan dan harus menduduki tempat yang strategis terutama di kecamatan Mangarabombang yang mempunyai potensi Perikanan yang cukup besar. Salah satu bentuk pelayanan yang mutlak harus diberikan khususnya pada masyarakat Takalar adalah menyelenggarakan program pembangunan diberbagai bidang, khususnya pada bidang pemanfaatan sumber daya laut, dan tentunya dilaksanakan bersama-sama dengan masyarakat nelayan, dengan tujuan mengembangkan potensi perikanan kabupaten Takalar, yang pada akhirnya dapat meningkat pendapatan daerah dan itu sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam melaksanakan Program pembangunann khususnya dalam bidang perikanan.

Studi tentang masyarakat nelayan sebagian besar berfokus pada aspek sosial ekonomi. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat nelayan

merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat kita yang sangat intensif didera kemiskinan (Musba, 2018). Kemiskinan ini disebabkan oleh faktor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Nelayan sering dihadapkan dengan persoalan kemiskinan, serta prasarana, sarana, akses pendanaan, dan pembiayaan terbatas. Sehubungan dengan itu, tingkat pendapatan nelayan berdampak langsung kepada keluarga nelayan yang sangat menggantungkan hidupnya pada hasil usaha perikanan (Tria Maulia. Dkk, 2022). Isteri/suami dan anak dari nelayan pada umumnya melakukan usaha pengolahan secara sederhana/tradisional dari hasil tangkapan atau budidaya untuk mendapatkan nilai tambah dan kemudian dipasarkan di pasar tradisional dengan harga yang relatif rendah untuk mendukung ekonomi keluarganya.

Desa Banggae merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah pesisir kabupaten Takalar. Dimana kabupaten Takalar sendiri memiliki panjang garis pantai kurang lebih 74 km membentang dari 6 kecamatan pesisir dari total 9 kecamatan di kabupaten Takalar. (Ensiklopedia, 2021).

Desa Banggae sendiri berpenduduk 3.762 Jiwa dan desa ini merupakan desa mayoritas masyarakat nya adalah seorang Nelayan walaupun sebagian masyarakat ada juga yang nelayan sekaligus bertani hal ini terjadi karena letak geografis desa Banggae ini berada di pesisir kabupaten Takalar. Mereka bergantung pada hasil tangkap untuk bisa meningkatkan perekonomian mereka

dan dibalik dari apa yang dilakukan masyarakat tidak akan lepas dari dukungan pemerintah untuk tetap lebih meningkatkan hasil dari tangkap nelayan agar kehidupan dan perekonomian mereka jauh lebih meningkat lagi.

Salah satu upaya pemerintah daerah dalam kesejahteraan masyarakat adalah melalui program-program pemberdayaan yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan. Memberdayakan masyarakat nelayan berarti menciptakan peluang bagi nelayan untuk menentukan kebutuhannya, merencanakan dan melaksanakan kegiatannya, yang akhirnya menciptakan kemandirian permanen dalam kehidupan masyarakat itu sendiri.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Banggae seperti melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kemampuan ekonomi seperti bantuan baik itu langsung maupun tidak langsung, sumberdaya manusia, pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan adanya pelatihan baik cara menangkap ikan sampai cara mengelolanya, penyediaan infrastruktur untuk masyarakat, dan pengelolaan sumberdaya alam.

Di desa Banggae terdapat kelompok nelayan hal ini dilakukan agar pemerintah desa Banggae lebih mudah dalam mendata setiap nelayan yang ada dan terdapat 4 dusun di desa Banggae. Setiap dusun memiliki 2 atau 3 kelompok nelayan seperti di dusun Banggae dan Garassi terdapat masing-masing 3 kelompok nelayan sedangkan di Bolo dan Jaranika terdapat masing-masing 2 kelompok nelayan perbedaan kelompok nelayan setiap dusun ini tergantung seberapa banyak nelayan yang ada di setiap dusunnya sehingga secara

keseluruhan di desa Banggae terdapat 10 kelompok nelayan. Setiap kelompok nelayan terdiri dari 10 anggota sehingga di desa Banggae secara keseluruhan terdapat 100 lebih nelayan.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan nelayan pemerintah desa Banggae akan berfokus kepada kelompok nelayan dalam memberikan bantuan ataupun pelatihan semacamnya dari data yang ada kurang waktu 3 tahun terakhir semua kelompok nelayan sudah pernah mendapatkan bantuan maupun pemberdayaan. Terdapat beberapa pemberdayaan nelayan yang dilakukan pemerintah desa Banggae terhadap kelompok nelayan diantaranya; Bantuan alat tangkap nelayan, bantuan *GPS* dan *Cool Box*, bantuan mesin untuk nelayan. Tidak hanya berupa bantuan terdapat juga pelatihan penangkapan ikan yang baik tanpa merusak ekosistem lingkungan, Pelatihan mengelola ikan sebelum dipasarkan agar mendapatkan nilai jual yang lebih dan juga pembangunan jalan nelayan. Untuk dapat bantuan dari desa Nelayan harus bergabung dalam kelompok nelayan dan mampu menunjukkan syarat administrasi seperti KK, KTP dan Kartu Nelayan.

Kebijakan dan implementasi program-program pembangunan untuk masyarakat di kawasan pesisir hingga saat ini masih belum optimal dalam memutus mata rantai belenggu kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Kesulitan melepaskan diri dari belenggu kemiskinan karena mereka didera oleh beberapa keterbatasan di bidang kualitas sumberdaya manusia, akses dan penguasaan teknologi, pasar, dan modal. Adapun beberapa nelayan memiliki sarana alat tangkap yang masih terbatas sehingga perlu adanya pembaharuan. Hal ini sangat mempengaruhi hasil tangkapan dan secara

langsung turut berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Selain itu jumlah masyarakat nelayan yang hidup di bawah garis kemiskinan masih cukup besar di Kabupaten Takalar. .

Melalui observasi awal peneliti, terdapat permasalahan yang dihadapi Nelayan di Desa Banggae selain dari keterbatasan di bidang kualitas sumberdaya manusia, akses dan penguasaan teknologi, pasar, dan modal. Juga terdapat ancaman ketersediaan bahan bakar minyak, penangkapan ikan berlebih (*overfishing*), serta perubahan iklim, cuaca, dan tinggi gelombang laut. Atas dasar permasalahan yang dihadapi oleh Nelayan, diperlukan perlindungan dan pemberdayaan Nelayan, termasuk keluarga Nelayan yang melakukan pengolahan dan pemasaran.

Pada masyarakat nelayan di Desa Banggae masih banyak masyarakat yang bisa dikatakan belum sejahtera khususnya nelayan kecil, nelayan buruh, nelayan tradisional dan nelayan pemilik kapal dengan ukuran kecil. Hal demikian seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah kabupaten Takalar dalam mencari solusi pemecahan masalah bagi masyarakat nelayan terkhusus di desa Banggae.

Berdasarkan penjelasan diatas dan didukung oleh observasi awal, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan pemberdayaan nelayan di desa Banggae kecamatan Mangarabombang. Dengan menyusun sebuah penelitian berjudul “Pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemberdayaan nelayan khususnya di desa Banggae. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi para peneliti-peneliti selanjutnya dengan tema sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan informasi bagi pembaca, masyarakat dan bahan masukan bagi pemerintah setempat terkait pemberdayaan nelayan di desa Banggae kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pembanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

1. Kaswandi (2017). Peran Pemerintah Daerah dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kabupaten Takalar.

Tipe penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan mengurai data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumen dan arsip, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai peran Pemerintah Daerah dalam pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Takalar yang difokuskan pada pemberdayaan Nelayan Kecil, Nelayan Tradisional, Nelayan Buruh, dan Nelayan Pemilik yang memiliki kapal penangkap ikan skala kecil, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, pemberdayaan masyarakat nelayan di Kabupaten Takalar berpedoman pada peraturan perundangundangan nasional yang berlaku umum. Pemerintah Daerah

Kabupaten Takalar telah berupaya menjalankan tugas dan fungsinya dalam memberdayakan nelayan, dengan menyelenggarakan program-program pemberdayaan nelayan seperti kegiatan pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi, kemitraan usaha, dan kelembagaan nelayan, namun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Kedua, faktor yang mempengaruhi pemberdayaan nelayan meliputi faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yakni kuantitas sumber daya manusia, bantuan modal usaha dan alat tangkap, sarana dan prasarana, dan kebijakan pemerintah. Sedangkan faktor penghambat yakni kurangnya kemampuan yang dimiliki sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, keterbatasan regulasi yang dibuat oleh pemerintah daerah kabupaten, dan ketergantungan nelayan pada pemilik modal (tengkulak/juragan/punggawa).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan pemerintah pada masyarakat nelayan yang ada di kabupaten Takalar dan juga pendekatan maupun metode yang dilakukan dalam meneliti juga sama yaitu pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti nelayan yang ada di kabupaten Takalar secara keseluruhan dan difokuskan pada pemberdayaan Nelayan Kecil, Nelayan Tradisional, Nelayan Buruh, dan Nelayan Pemilik yang memiliki kapal penangkap ikan skala kecil sedangkan penelitian yang ingin peneliti lakukan hanya berfokus pada

Nelayan yang ada di desa Banggae kecamatan Mangarabombang bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat disana.

2. Muh. Taufik Said (2021) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Sosial Pada Kelompok Nelayan Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif bersifat dekskriptif dengan pendekatan sosiologi. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah Kelompok Nelayan Desa Sampulungan dan Beberapa Tokoh Masyarakat. Selanjutnya metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Upaya pendampingan sosial terhadap pemberdayaan Kelompok nelayan diterapkan dalam bentuk pemberian perlengkapan nelayan seperti mesin kapal, alat tangkap (Jaring ikan), alat navigasi, dan baju pelampung, penambahan wawasan kelompok nelayan melalui sosialisasi tata cara penangkapan ikan dan izin berlayar, dan pelatihan menggunakan alat navigasi nelayan (Gps). 2. Dampak sosial dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat nelayan dapat dilihat dari Peningkatan sistem informasi nelayan mengenai daerah yang potensial, tumbuh kembali semangat jiwa forza (gotong royong), dan kerukunan keluarga nelayan. 3. Kendala dalam penerapan proses pemberdayaan sebagian nelayan sulit memahami sosialisasi yang dilakukan pemerintah dikarenakan tingkat pendidikan

yang rendah, pemasaran yang masih tradisional dan sistem bagi hasil yang kurang tepat atau merata.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu membahas tentang pemberdayaan masyarakat nelayan di kabupaten Takalar dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan datanya seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni lokasi penelitiannya yang berbeda penelitian ini mengambil lokasi pada masyarakat nelayan yang ada di desa Sampulungan kecamatan Galesong Utara sedangkan penelitian yang peneliti lakukan mengambil lokasi pada masyarakat nelayan di desa Banggae kecamatan Mangarabombang serta perbedaan yang lain terdapat pada program pemberdayaannya penelitian ini berfokus pada program pendampingan sosial terhadap masyarakat nelayan sedangkan yang ingin peneliti lakukan tidak hanya berfokus pada satu program saja namun semua program yang dilaksanakan pemerintah desa banggae terhadap pemberdayaan Nelayan.

3. Desi Pramadani (2021). Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa New Normal Di Desa Cakura Kabupaten Takalar

Penelitian yang dilakukan di Desa Cakura tepatnya di Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan ini menggunakan jenis dan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Maka untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat Desa Cakura di mana new normal saat ini dapat ditinjau melalui metode yang dilakukan

dan bagaimana kondisi pemberdayaan terhadap pembangunan ekonomi desa cakura.

Melalui hasil penelitian yang dilakukan, nyatanya pemerintah desa belum melakukan metode yang baik untuk memberdayakan masyarakat. Hal ini dikarenakan dari tindakan kebijakan maupun program pemberdayaan tidak dirancang oleh pemerintah desa hingga akhirnya mempengaruhi kondisi masyarakat yang belum mendapatkan solusi dalam mengatasi kesenjangan sosial. Bahkan potensi-potensi daerah yang harusnya bisa dimanfaatkan untuk diberdayakan juga tidak dilakukan dan beberapa kegiatan individu masyarakat desa juga belum mendapatkan dukungan untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat desa. maka sangat diperlukan perhatian kepala desa untuk membuat suatu program pemberdayaan dilengkapi kegiatan-kegiatan pendekatan kepada masyarakat dengan mengutamakan terlebih dahulu potensi daerah yang dimiliki.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu membahas tentang pemberdayaan pada masyarakat di kabupaten Takalar bagaimana peran pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakatnya dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni penelitian ini ingin melihat pemberdayaan masyarakat berfokus pada masa New Normal di desa Cakura kabupaten Takalar sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada pelaksanaan

program pemberdayaan hanya pada masyarakat nelayan saja tidak secara keseluruhan masyarakatnya perbedaan yang lain juga terdapat pada lokasi penelitiannya penelitian ini mengambil lokasi di desa Cakura kabupaten Takalar sedangkan lokasi penelitian yang diambil peneliti yaitu di desa Banggae kabupaten Takalar

B. Konsep Dan Teori

1. Konsep Program Pemberdayaan

Pelaksanaan program adalah penerapan proses dari jalannya sistem yang telah dibuat yaitu dari sistem logika diterapkan dalam sistem komputerisasi (program) yang terstruktur, sehingga dapat memberikan gambaran kepada user bagaimana cara untuk menjalankan program agar dapat menghasilkan data yang dikehendaki. Menurut Widodo dalam Syahida, 2014:10 (Kompasiana),

Program Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi tergantung pada berbagai program pemerintah, karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri. Dalam hubungannya dengan peranan pemerintah, khususnya pemerintah kabupaten yang berhubungan langsung dengan masyarakat bawah, dapat lebih mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan biasanya selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Menurut Widodo Syahida “implementasi berarti menyediakan

sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan dan dapat menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu”.

Sementara itu Mc Ardle mengartikan “pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut”. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada bantuan pihak luar. Mc Ardle menekankan pentingnya proses dalam pengambilan keputusan.

Pemberdayaan merupakan kegiatan dalam pengembangan masyarakat Menurut Mahsyar (2016 : 251) “Pengembangan masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kapasitas masyarakat yang diarahkan untuk memperbesar atau memperluas akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, budaya yang lebih baik jika dibandingkan kondisi masyarakat sebelum adanya kegiatan pembangunan, sehingga masyarakat ditempat tersebut diharapkan menjadi lebih mandiri dengan kualitas kehidupan dan kesejahteraan yang lebih baik”.

2. Konsep Nelayan

Konsep atau pengertian nelayan memiliki pengertian yang luas dan beragam, sehingga menimbulkan penafsiran yang berbeda. Sementara di lapangan banyak subyek hukum lain yang bisa saja masuk dalam

kategori nelayan antara lain seperti nelayan pemilik, nelayan penggarap, nelayan tradisional, dan nelayan kecil.

Batasan atau definisi nelayan banyak dikemukakan oleh pakar, seperti Panayotou, Berkes, Satria, Ostrom dan Schlager, serta Kusnadi. Panayotou (1985) mengelompokkan nelayan ke dalam empat kelompok utama, yaitu subsistence, indigenous, commercial dan recreation. Sementara itu nelayan komersial dikelompokkan lagi menjadi dua kelompok, yaitu nelayan artisanal dan nelayan industri.

Menurut Kusnadi, penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan dapat ditinjau dalam tiga sudut pandang, yaitu:

- a. Dari segi penguasaan alat-alat produksi dan alat tangkap (perahu, jaringdan perlengkapan lain), struktur masyarakat nelayan terbagi dalam masyarakat pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Nelayan buruh tidak memiliki alat-alat produksi dan dalam kegiatan produksi unit perahu, nelayan buruh hanya menggunakan jasa tenaganya dengan memperoleh hak -hak yang sangat terbatas. Dalam masyarakat pertanian nelayan buruh identik dengan buruh tani. Secara kuantitatif nelayan buruh lebih besar dibanding dengan nelayan pemilik.
- b. Ditinjau dari segi skala investasi modal usahanya struktur masyarakat nelayan terbagi ke dalam nelayan besar dan nelayan kecil. Disebut nelayan besar karena jumlah modal

yang diinvestasikan dalam usaha perikanan relatif lebih banyak, sedangkan nelayan kecil justru sebaliknya.

- c. Dipandang dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan masyarakat nelayan terbagi dalam nelayan modern dan tradisional. Nelayan-nelayan modern menggunakan teknologi yang lebih canggih dibandingkan dengan nelayan tradisional. Jumlah nelayan modern jauh lebih kecil dibanding dengan nelayan tradisional.

3. Teori Pelaksanaan Westa

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan teori Pelaksanaan menurut Westa (1985 : 17) adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala antara lain:

- a. Kebutuhan. Dalam pelaksanaan kebutuhan merupakan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah kegiatan ataupun program.
- b. Alat-alat yang diperlukan. Alat-alat merupakan serangkaian perlengkapan berupa alat yang digunakan dalam membantu sebuah pelaksanaan bisa berjalan.

- c. Siapa yang melaksanakan. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan dilaksanakan oleh badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.
- d. Dimana tempat pelaksanaannya. Tempat yang menjadi lokasi dalam pelaksanaan sebuah kegiatan ataupun program.
- e. Bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan.

Menurut Westa (1985:17) Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu lembaga secara terencana, teratur, dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Setelah proses dari berbagai rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula. Pelaksanaan dapat diartikan sebagai implementasi dan juga penerapan.

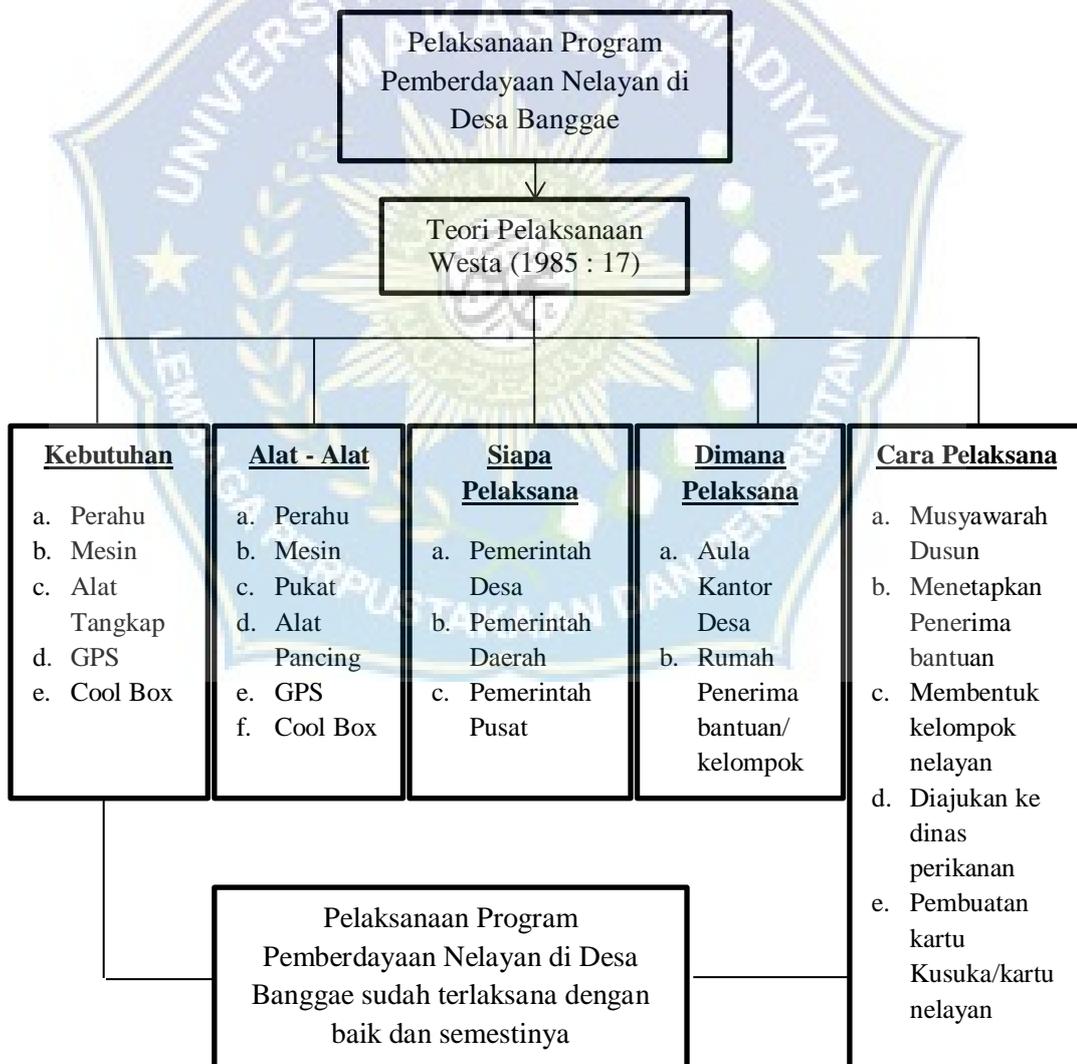
Implementasi dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah tindakantindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang/berkepentingan baik

pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita/tujuan yang telah ditetapkan.

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Takalar khususnya di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang dengan tujuan bagaimana pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan. Adapun kerangka pikir yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan nelayan di desa Banggae kecamatan Mangarabombang kabupaten Takalar. Pelaksanaan Program pemberdayaan nelayan dengan menggunakan teori Pelaksanaan menurut Westa (1985 : 17)

E. Deskripsi Fokus

Berdasarkan kerangka pikir serta fokus penelitian, maka dikemukakan deskripsi fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. **Kebutuhan**

Kebutuhan perlengkapan dalam pelaksanaan merupakan hal-hal yang dibutuhkan dalam melaksanakan sebuah kegiatan ataupun program dalam hal ini program pemberdayaan nelayan. Apa yang menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan program ini.

2. **Alat-Alat**

Alat-alat merupakan serangkaian perlengkapan berupa alat yang digunakan dalam membantu pelaksanaan program pemberdayaan Nelayan seperti dalam pelaksanaan program berupa pelatihan tentu membutuhkan alat-alat yang dapat menunjang terlaksananya pelatihan tersebut.

3. **Siapa Pelaksana**

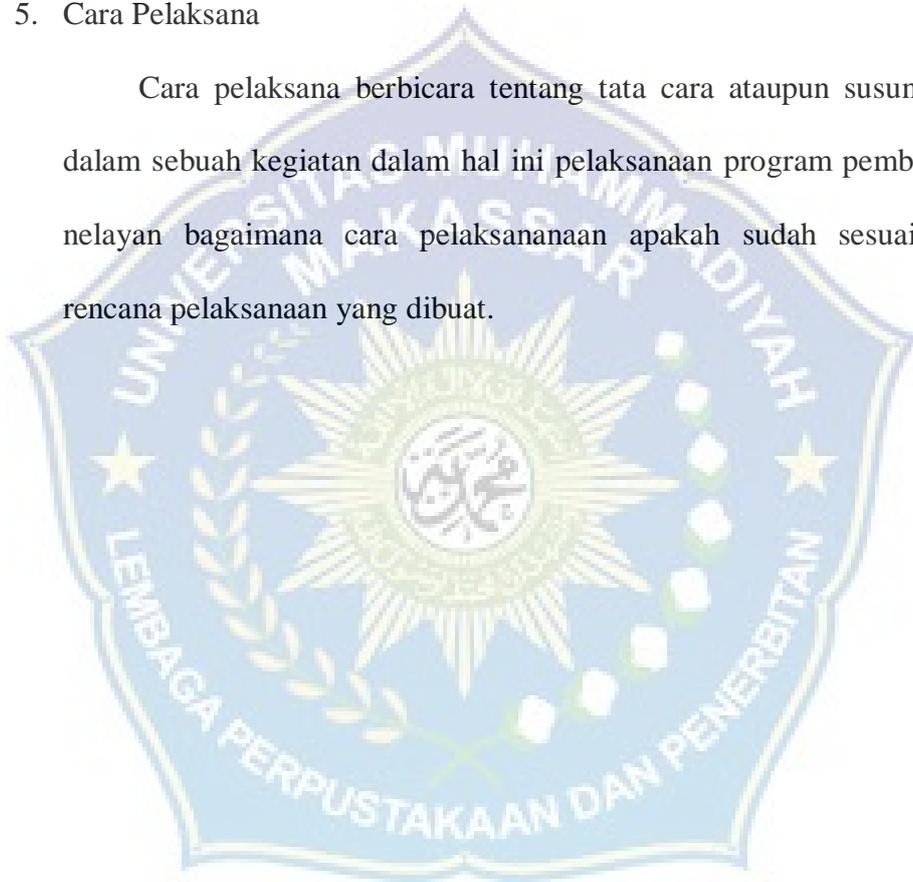
Siapa pelaksana yang dimaksud disini yakni organisasi ataupun lembaga yang melaksanakan program atau kegiatan. Dalam hal pelaksanaan pemberdayaan nelayan di desa banggae tentu pelaksana yaitu pemerintah desa/daerah.

4. Dimana Pelaksana

Dimana pelaksana merupakan tempat yang menjadi lokasi dalam pelaksanaan kegiatan ataupun program dalam hal ini pelaksanaan program pemberdayaan nelayan dimana lokasi pelaksanaan pemberdayaan ini bisa saja berada di kantor desa, lapangan atau semacamnya.

5. Cara Pelaksana

Cara pelaksana berbicara tentang tata cara ataupun susunan acara dalam sebuah kegiatan dalam hal ini pelaksanaan program pemberdayaan nelayan bagaimana cara pelaksanaan apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan yang dibuat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Waktu dan penelitian yang di butuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan lamanya. Lokasi penelitian ini bertepatan di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar, dengan pertimbangan yakni letak geografis dan kondisi masyarakatnya yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang terjadi oleh sebuah subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan suatu konteks yang alamiah” (Moleong, 2011). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan nelayan yang ada di desa Banggae

Tipe penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, penelitian ini di lakukan berdasarkan kejadian yang terjadi dan untuk memberikan pemecahan masalah sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak terbatas pada pengumpulan data.

C. Informan

Penentuan informan penelitian menggunakan Teknik Pengambilan purposive, yaitu penentuan subyek atau sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu (Faisal, 2001 :67)

Tabel. 3.1 Nama-Nama Informan

No.	Informan	Keterangan
1.	Kepala Desa	Informan Kunci
2.	Kasi Kesejahteraan	Informan Kunci
3.	Kasi Pelayanan	Informan Kunci
4.	Nelayan (5 orang informan)	Informan Utama
5.	Istri / Anak Nelayan	Informan Pendukung

D. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (masyarakat) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta difikirkan. Untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan untuk disajikan dalam penulisan proposal skripsi ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian terhadap obyek yang akan diteliti (Naim, 2021). Observasi merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi melalui panca indera. Kemudian dilakukan pencatatan. Secara sistematis dari bahan-bahan yang diperoleh, untuk melengkapi dan menyempurnakan data yang ada.

Observasi dalam hal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui aktivitas, keadaan dan pelaksanaan program pemberdayaan nelayan serta mencatat apa yang terjadi di masyarakat Desa Banggae, Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Teknik pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dalam kurun waktu dua minggu yakni melakukan observasi mulai dari kondisi wilayah penelitian hingga sampai program pemberdayaan.

2. Wawancara

Wawancara menurut Sugiono (2007:72) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu. Sedangkan menurut Nasir (2014:170) wawancara yakni proses meperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengetahui secara langsung respon dari subjek penelitian. Dengan cara wawancara secara langsung dan bertatap muka kepada pihak-pihak yang bersangkutan maka peneliti akan mengetahui respon subjek serta mendapatkan banyak data yang dibutuhkan selama penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2007:216).

Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai proses pengambilan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, merekam, meneliti dan memanfaatkan dokumen atau data yang telah diduplikasikan oleh lembaga atau instansi serta yang menjadi sumber penelitian yang dapat berupa surat, arsip, laporan catatan dan bahan bacaan atau pustaka lainnya yang dapat dijadikan bahan dalam penulisan proposal skripsi ini.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat dan meneliti temuan lapangan serta mengumpulkan dokumentasi seperti arsip desa, fotofoto kegiatan selama proses pemberdayaan berlangsung sebagai bahan kajian.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah di dapatkan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik analisa kualitatif. Adapun tahapan teknik analisa yang dilakukan oleh peneliti adalah, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga hal pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu merangkum, menyeleksi, memfokuskan kepada hal yang penting, mencari tema dan pola, serta mengatur data sedemikian mungkin sehingga dapat memberikan sebuah kesimpulan yang terkait dengan objek penelitian untuk mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Sajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu membandingkan dan menghubungkan semua data yang telah diperoleh baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi singkat yang menjelaskan berbagai hubungan yang ada pada tiap-tiap kategori dan melampirkan data dalam bentuk bagan atau grafik.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahapan ini kesimpulan yang di dapatkan oleh penulis masih bersifat sementara dan akan berubah hingga ditemukannya bukti yang kuat dan mendukung untuk digunakan pada tahap selanjutnya.

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti peneliti sesuai (relevan) dengan data yang benar-benar terjadi. Untuk menghasilkan tingkat keabsahan data peneliti tentunya diperlukan untuk mendukung sebuah penelitian kualitatif yakni melalui:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni pencaharian data-data atau informasi yang diperoleh dari narasumber serta menggunakan beberapa informan tambahan untuk membandingkan kebenaran dari informan utama.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data informasi dengan cara mengecek sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik berbeda yang dilakukan adalah terkait dengan etika administrator untuk meyakinkan keakuratannya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu digunakan untuk validasi data dengan pengecekan berbagai cara dan berbagai tempat. Perubahan suatu proses dan perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu sehingga perlu dilakukan pengamatan yang tidak hanya sekali pengamatan saja.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

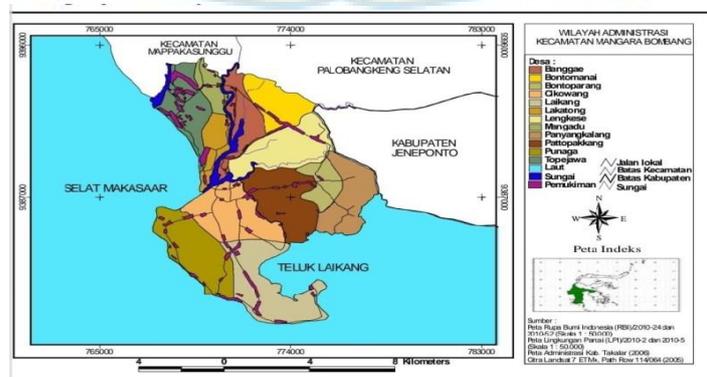
A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kecamatan Mangarabombang

Desa Banggae ini terletak di Kecamatan Mangarabombang, kecamatan ini merupakan salah satu Kecamatan yang berada di wilayah pesisir Kabupaten Takalar. Yang terletak sekitar 12 KM dari kota takalar dan kurang lebih 1 KM dari jalan poros takalar – jenepono tepatnya jalur wisata topejawa.

Secara geografis, kecamatan Mangarabombang memiliki tmn opologi wilayah pesisir Kecamatan Mangarabombang terdiri dari pantai, daratan dan perbukitan dengan kemiringan 0 – 3 derajat dan ketinggian ruang bervariasi antara 0 – 25 m . Secara administratif Kecamatan Mangarabombang terdiri dari 12 Desa yaitu Desa Banggae, Desa Bontomanai, Desa Bontoparang, Desa Cikowang, Desa Laikang, Desa Lakatong, Desa Lengcese, Desa Mangadu, Desa Panyangkalang, Desa Pattopakkang, Desa Punaga, dan Desa Topejawa.

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Mangarabombang



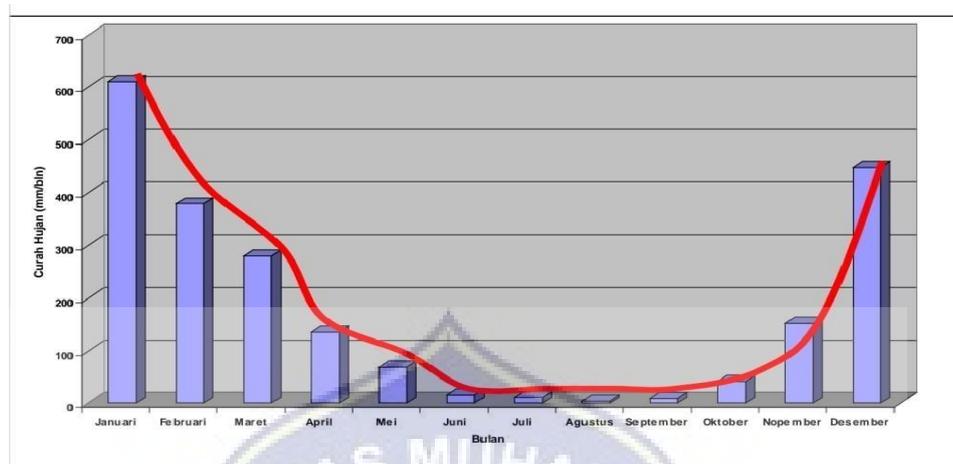
Sumber: Dokumen RPJMDes Banggae

Jumlah penduduk yang bermukim di wilayah pesisir Kecamatan Mangarabombang sebanyak 34 420 orang, sedangkan untuk tahun lalu sebanyak 34 734 orang). Sedangkan banyaknya rumah tangga perikanan (RTP) di Kecamatan Mangara Bombang sebanyak 1401 RTP dan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai nelayan.

Wilayah pesisir Kecamatan Mangarabombang secara hidrologi beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Musim hujan terjadi antara bulan Nopember s/d April dengan curah hujan rata – rata perbulan 152.62 – 610.32 mm dan musim kemarau terjadi antara bulan Mei s/d Oktober dengan curah hujan rata – rata 3.60 – 69.28 mm.

Kondisi klimatologi bulanan menunjukkan temperatur udara berkisar antara 27.14 – 31.44 C, temperatur udara maksimum terjadi pada bulan Oktober dan temperatur udara minimum terjadi pada bulan Februari. Kelembaban udara berkisar antara 67.19 – 88.15 %, kelembaban udara maksimum terjadi pada bulan Januari dan kelembaban udara minimum terjadi pada bulan September. Penyinaran matahari berkisar antara 38.24 – 99.10 %, penyinaran maksimum terjadi pada bulan Oktober dan penyinaran minimum terjadi pada bulan Februari. Kecepatan angin berkisar antara 2.78 – 6.50 (mile/hari), kecepatan angin maksimum terjadi pada bulan Februari dan kecepatan angin minimum terjadi pada bulan Nopember. Sedangkan tekanan udara berkisar antara 840.70 – 845.90 mBar, tekanan udara maksimum terjadi pada bulan Mei dan tekanan udara minimum terjadi pada bulan September.

Gambar 4.2 Rata-Rata Curah Hujan



Sumber: Dokumen RPJMDes Banggae

2. Gambaran Khusus Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Banggae

Desa Banggae merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Desa Banggae pada awalnya merupakan bagian dari Desa Topejawa. Namun, pada tahun 1993 Desa Topejawa dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Topejawa dan Desa Banggae.

Pada periode ini Desa Banggae dipimpin oleh Basma Daeng Sila yang merupakan pegawai Kecamatan Mangarabombang dan ditunjuk sebagai pejabat Kepala Desa Banggae.

Setelah dilakukan pemilihan pada tahun 1996 terpilihlah Sulaeman Rate Daeng Laja sebagai Kepala Desa Banggae periode 1996-2001. Kemudian pada pemilihan kepala desa tahun 2001 Sulaeman Rate Daeng Laja terpilih kembali sebagai Kepala Desa Banggae.

Sulaeman Rate kemudian mengundurkan diri sebagai kepala desa setelah terpilih sebagai anggota DPRD pada pemilihan umum tahun 2004. Setelah resmi mengundurkan diri, ditunjuklah Rahman Nafsyah sebagai Penjabat Kepala Desa Banggae. Di tahun yang sama dilakukanlah pemilihan kepala desa dan terpilihlah Sudirman Daeng Sibali sebagai Kepala Desa Banggae periode 2004- 2009. Selanjutnya Sudirman Daeng Sibali kembali terpilih sebagai Kepala Desa Banggae pada pemilihan 2009 hingga 2015.

Berakhirnya masa jabatan Sudirman Daeng Sibali pada tahun 2015 karena belum dilaksanakan pemilihan sehingga ditunjuklah Penjabat Kepala Desa yaitu Umar Kr. Ruppia. Setelah menjabat hampir setahun, Pada tahun 2016 dilakukanlah pemilihan Kepala Desa Banggae dan terpilihlah Muh. Saleh Tata sebagai Kepala Desa Banggae periode 2016-2022. Dalam masa jabatannya pada Tahun 2020 Muh. Saleh Tata ada dugaan pelanggaran hukum sehingga ditunjuklah Muh. Nasir sebagai Penjabat Kepala Desa Banggae mulai April hingga Oktober 2020. Setelah itu Muh. Saleh Tata kembali menjabat karena dugaan terhadapnya tidak terbukti dan berakhir pada tahun 2022.

Berakhirnya masa jabatan Muh. Saleh Tata terjadi penunjukkan Penjabat Kepala Desa sebanyak dua kali yaitu Suaib Zulqifli T. dan Syaharuddin sebelum dilakukan pemilihan Kepala Desa Banggae pada Desember 2022. Pada pemilihan ini, terpilihalah Faisal Sibali sebagai Kepala Desa Banggae Periode 2022-2028. Berikut tabel nama Kepala Desa dan Penjabat Kepala Desa berserta masa jabatannya.

Tabel 4.1. Daftar Nama Kepala Desa dan Masa Jabatan

No	Nama	Periode	Status
1	Basma Daeng Sila	1993-1996	Penjabat
2	Sulaeman Rate, SE	1996-2001; 2001-2004	Definitif
3	Rahman Nafsyah, SH	2004	Penjabat
4	Sudirman Daeng Sibali	2004-2009; 2009-2015	Definitif
5	Umar Kr. Ruppaa	2015-2016	Penjabat
6	Muh. Saleh, S.Sos. Daeng Tata	2016-2022	Definitif
7	Muh. Nasir, SE	2020	Penjabat
8	Suaib Zulqifli T, S.IP., M.AP.	2022	Penjabat
9	Syahrudin, S.Sos.	2022	Penjabat
10	Faisal. S.Pd.I. Daeng Sibali	2022-2028	Definitif

Sumber: Dokumen RPJMDes Banggae

b. Administrasi Desa Banggae

Secara administrasi Desa Banggae Terdiri atas 4 wilayah Dusun yaitu Dusun Banggae, Dusun Jarannika, Dusun Garassi, Dusun Bolo. Untuk lebih jelasnya masing-masing Dusun di Desa Banggae dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Sumber Daya Manusia

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1	a. Jumlah penduduk laki-laki	2118	Orang
2	b. Jumlah penduduk perempuan	2101	Orang
3	c. Jumlah keluarga	1076	KK

Sumber: Dokumen RPJMDes Banggae

Tabel 4.3 Daftar Sumber Daya Alam

No.	Uraian Sumber Daya Alam	Jumlah	Satuan
1.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan		
	Tanah Sawah	171,152	Ha
	Pemukiman	36,45	Ha
	Lahan Kosong	1,1	Ha
	Pekuburan	1,3	Ha
	Perkebunan	11,38	Ha
	Ladang Tegalan	0,85	Ha
	Tambak	79,72	Ha
	Sungai	16,27	Ha
2.	Tanaman		
	Jagung	15	Ha
	Padi	182	Ha
	Ubi	7	Ha
	Kacang	35	Ha
	Cabai	102	Ha
	Bawang Merah	69	Ha
	Melon	14	Ha
	Tomat	53	Ha
3.	Peternakan		
	Sapi	250	Ekor
	Kambing	100	Ekor
	Kerbau	25	Ekor
	Ayam Kampung	5.000	Ekor
	Ayam Boiler	7.000	Ekor
	Ayam Petelur	2.500	Ekor
	Bebek	2.000	Ekor
4.	Perikanan		
	Lele	3	Ton/Th
	Mujair	10	Ton/Th
	Bandeng	75	Ton/Th
	Udang	15	Ton/Th

Sumber: Dokumen RPJMDes Banggae

Tabel 4.4 Daftar Sumber Daya Pembangunan

No.	Uraian Sumber Daya Pembangunan	Jumlah	Satuan
1.	Aset Prasarana Umum		
	a. Jalan Desa	4,5	KM
	b. Jalan Pemukiman	2	KM
	c. Jembatan	3	Buah
2.	Aset Prasarana Pendidikan		
	a. Gedung PAUD	2	Unit
	b. Gedung TK	2	Unit
	c. Gedung SD	2	Unit
	d. Gedung MI	1	Unit
	e. Gedung TPA/TPQ	6	Unit
	f. Gedung PKBM	1	Unit
3.	Aset Prasarana Kesehatan		
	a. Posyandu	6	Unit
	b. Poskesdes	1	Unit
	c. Sarana Air Bersih (PAMSIMAS)	1	Unit
4.	Aset Prasarana Ekonomi		
	a. Pasar Desa	0	Unit
	b. Kios Desa	0	Unit
4.	Kelompok Usaha Ekonomi Produktif		
	a. Kelompok Usaha	21	
	b. Kelompok Usaha yang Sehat	15	

Sumber: Dokumen RPJMDes Banggae

c. Visi dan Misi Pemerintah Desa Banggae

1. Visi

Visi memberi kejelasan tentang arah dan kondisi ideal dimasa depan yang ingin dicapai (*clarity of direction*) berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi saat ini. Rumusan visi-misi kepala desa dijabarkan dalam bentuk analisis terhadap permasalahan yang ada di desa dan isu strategis guna mengidentifikasi masalah utama pembangunan Desa Banggae

Dari berbagai masalah yang ada maka dapat dirumuskan pokok visi dan pernyataan visi untuk pembangunan jangka menengah Desa Banggae 2022 – 2028 sebagai berikut. “Terwujudnya Masyarakat Banggae Yang Bermartabat, Agamais, Maju, Aman, Sehat Dan Cerdas”.

Dalam rumusan visi ini terkandung enam pokok visi yakni “Bermartabat”, “Agamais”, “Maju”, “Aman”, “Cerdas”, dan “Sehat”. Ketiga pokok visi ini merupakan satu kesatuan pernyataan tentang kondisi ideal yang hendak diwujudkan dalam enam tahun kedepan.

2. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi disusun untuk memperjelas jalan atau langkah yang akan dilakukan dalam rangka mencapai perwujudan visi. Kriteria rumusan misi adalah: 1) menunjukkan dengan jelas upaya-upaya yang akan dilakukan dalam rangka mewujudkan visi; 2) disusun dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis eksternal dan internal daerah; 3) disusun dengan menggunakan bahasa yang ringkas, sederhana, dan mudah diingat. Berdasarkan pemahaman itu maka perumusan misi RPJM Desa Banggae dapat dilihat dibawah ini.

- a) Mengoptimalkan Penyelenggaraan Pemerintah Desa Yang Profesional, Akuntabilitas Dan Saling Menghargai Atau Resiprokal.
- b) Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Dalam Mewujudkan Persatuan Dan Kesatuan.

- c) Mengoptimalkan Pembangunan Inprastruktur Dalam Menggali Perintisan Sumber Pendapatan Asli Desa
- d) Mewujudkan Kondisi Masyarakat Yang Tertib, Rukun Dan Damai Dengan Berpegang Teguh Pada Prinsip- Prinsip Agama, Aturan Maupun Adat Istiadat Yang Berlaku.
- e) Mengoptimalkan Pemberdayaan Sdm, Dan Sda Serta Potensi Yang Ada Di Desa
- f) Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan

B. Hasil Penelitian

Program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa Banggae terkhusus pada masyarakat nelayan di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Pemberdayaan nelayan yang ada di desa banggae terdapat beberapa bentuk program pemberdayaan seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

“Berbicara tentang program pemberdayaan nelayan di desa banggae itu cukup luar biasa kita laksanakan, kemarin kami memberikan bantuan alat tangkap nelayan, kemudian juga kemarin kami serahkan bantuan berupa perahu untuk nelayan jadi itu salah satu bentuk perhatian dari desa untuk masyarakat” (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Hal serupa yang disampaikan oleh Kasi Kesejahteraan desa Banggae Mustafa mengatakan:

“Adanya bantuan berupa perahu piber, mesin, alat tangkap, GPS sebagai pendeteksi ikan dan gabus” (Wawancara pada tanggal 15 September 2023)

Beberapa Nelayan ketika diwawancarai tentang program pemerintah desa terhadap pemberdayaan nelayan membenarkan hal tersebut bahwa beberapa

nelayan mendapat bantuan dari pemerintah desa Banggae. Seperti yang disampaikan oleh salah satu nelayan Dg. Limpo mengatakan:

“Kalau dibanggae ini baru-baru keluar perahu piber kecil selama desa baru” (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Hal yang serupa di sampaikan oleh Dg. Saing salah satu nelayan yang jadi narasumber mengatakan:

“Lekbaka Nakke gappa lepa-lepa siangang masina” Terjemahan: Saya pernah dapat perahu dan mesin (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Dari hasil wawancara terhadap kepala desa, aparat desa serta nelayan tentang program apa saja yang ada di desa Banggae terkait pemberdayaan nelayan kita dapat mengetahui bahwa terdapat beberapa program pemberdayaan berupa bantuan alat tangkap nelayan yang dibagikan kepada nelayan yang berhak mendapatkan bantuan.

Untuk saat ini, yang sudah berjalan beberapa program pemberdayaan nelayan itu hanya berupa bantuan saja seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

“Dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat untuk pelatihan kita belum melaksanakan kita langsung saja pemberian dalam bentuk bantuan seperti yang saya sampaikan tadi bahwa sanya beberapa alat tangkap nelayan dan sebagainya, dan insyAllah kedepannya kita akan benahi untuk Fasilitas-fasilitas lain untuk nelayan.” (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Bantuan dari pemerintah desa terhadap Nelayan tentu sangat membantu nelayan itu sendiri terutama nelayan miskin yang bahkan alat tangkap nya sudah tidak layak digunakan karena sudah rusak. Sebagian nelayan lain yang memiliki perahu namun tidak memiliki mesin mendapatkan bantuan berupa mesin dan

juga nelayan yang perahunya sudah rusak di bantu dengan diberikan perahu baru.

Berdasarkan kerangka pikir yang menjadi indikator terkait penelitian ini telah didapati informasi terkait program pemberdayaan nelayan di desa banggae sebagai berikut

1. Kebutuhan

Kebutuhan masyarakat akan adanya bantuan khususnya masyarakat miskin tentu sangat berharap akan adanya bantuan dari pemerintah dimana bantuan tersebut sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam mengatasi hal tersebut pemerintah desa Banggae mengadakan musyawarah dusun seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

“Kemarin kita laksanakan dengan teman-teman dari BPD dan para Kepala Dusun yang turun langsung ke Lapangan untuk melaksanakan musyawarah dusun untuk menampung aspirasi dari masyarakat apa-apa saja kebutuhannya” (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Dalam melihat kebutuhan nelayan di desa Banggae, kepala desa dan kepala dusun serta aparaturnya melakukan musyawarah dusun terlebih dahulu yang dihadiri oleh seluruh masyarakat selain membahas tentang kebutuhan masyarakat disini juga akan dilihat siapa-siapa masyarakat yang layak mendapatkan bantuan dengan memeriksa terlebih dahulu tentunya.

Hasil wawancara terhadap beberapa nelayan tentang apa saja yang menjadi kebutuhan nelayan. Dg Nuhung salah satu nelayan mengatakan:

“Punna nakke kapanra’ mi rakkangku jari nakke iya anjo ku kerokki, biasa nia tong papekang tena masina na jari anjomi pa’desa na sareangki” Terjemahan: Kalau saya karena alat tangkap saya sudah

rusak jadi itu yang kubutuhkan, biasa juga ada nelayan tidak ada mesinnya jadi itu yang di bantukan kepala desa. (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Wawancara terhadap nelayan lain yang menjadi kebutuhan nelayan, Dg.

Sewang mengatakan:

“Kebutuhan papekang jaiyang ri alat nelayan siagang lepa-lepa ka rata-rata papekanga anrinni lepa-lepana lepa-lepa sallomi jaimi reppena/boncoro” Terjemahan: Kebutuhan nelayan kebanyakan di alat tangkap nelayan dan juga perahu karena rata-rata nelayan disini perahunya itu perahu lama banyak pecahnya atau berlubang. (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Serta wawancara juga terhadap nelayan lain yang menjadi kebutuhannya, Dg. Tula mengatakan:

“Punna nakke eroka pukat/jala juku ka panra’ mi pukat ku jai mi kakkarana” Terjemahan: Kalau saya pribadi butuh pukat / jala ikan soalnya pukat ku rusak mi banyak mi robek nya (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Adapun juga wawancara terhadap nelayan lain Dg. Saing tentang kebutuhan nelayan mengatakan:

“Biasaya antu bahan bakar ka biasa susa ki anggappa biasa poeng punna niak ka’jalaki” Terjemahan: Yang utama itu bahan bakar karena biasa susah dapat bahan bakar walaupun ada biasa mahal (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Dari hasil wawancara diatas terhadap beberapa nelayan yang menjadi narasumber. Yang menjadi kebutuhan nelayan di desa Banggae bervariasi ada yang membutuhkan perahu, mesin, alat tangkap seperti pukat tergantung apa yang menjadi kebutuhan nelayan tersebut dalam menangkap ikan

Dari hasil wawancara terhadap nelayan di desa Banggae adapun yang menjadi kebutuhan nelayan terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Kebutuhan Nelayan

No.	Kebutuhan Nelayan	Kebutuhan
1.	Perahu	Primer
2.	Mesin	Sekunder
3.	Jaring	Primer
4.	Pancing	Primer
5.	Cool Box	Sekunder
6.	GPS	Sekunder
7.	Bahan Bakar	Primer

Rendahnya Kesejahteraan masyarakat nelayan di desa Banggae menjadi salah satu fokus kepala desa untuk memberikan perhatian lebih kepada nelayan seperti yang di sampaikan oleh kepala desa Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

“Berbicara keadaan nelayan di desa Banggae itu relatif terkadang dia berprofesi sebagai nelayan tapi kita lihat keadaan rumah tangganya itu sudah bagus tapi kebanyakan masih dibawah garis kemiskinan sehingga nelayan itu betul-betul butuh perhatian khusus dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan seterusnya. Jadi kalau berbicara keadaan kebutuhan masyarakat itu juga tidak bisa dipungkiri bahwasanya masyarakat nelayan itu tetap butuh yang namanya bantuan butuh sentuhan”. (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Desa Banggae merupakan daerah pesisir sehingga kebanyakan masyarakat yang ada di desa Banggae ini berprofesi sebagai nelayan. Dalam mensejahterakan masyarakatnya pemerintah desa Banggae sangat memperhatikan kesejahteraan nelayan dengan memberikan bantuan dan kebijakan-kebijakan yang membantu masyarakat nelayan di desa Banggae.

2. Alat-Alat

Berdasarkan kebutuhan nelayan adapun yang menjadi Alat-alat atau yang menjadi kebutuhan nelayan yang sudah di terima oleh beberapa nelayan. Seperti yang disampaikan oleh salah satu nelayan yang menerima bantuan Dg. Nuhung mengatakan:

“Masina pi ruanga gappa masina 7 siagadang masina 10. Desa rioloa siagang desa berua” Terjemahan: Saya dua kali dapat mesin berupa mesin 7 dan mesin 10. Desa yang lama dengan Desa yang baru (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Bantuan Alat Navigasi atau GPS salah satu hal yang penting juga bagi nelayan seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

“Selain bantuan alat tangkap, mesin dan perahu hal yang penting juga, kita akan memberikan bantuan lagi untuk napigasi saat melaut karena ini sangat rawan apalagi sudah masuk musim hujan biasa disitu kasian nelayannya saat dilautan sehingga dia bingung bagaimana untuk pulang ke rumah” (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Bantuan alat navigasi tentu sangat bermanfaat bagi nelayan karena dapat menunjukkan arah balik ketika terjadi cuaca buruk yang sewaktu-waktu bisa terjadi. Dan juga hasil wawancara juga terhadap nelayan lain Dg. Sewang yang juga menerima bantuan alat mengatakan:

“Anjo bantuan ku gappaya gabus /box juku supaya awetki sanna membantuna” Terjemahan: Bantuan yang saya dapatkan itu Cool Box tempat ikan supaya awet mambantu sekali (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Berdasarkan studi dokumentasi data kelompok nelayan di desa Banggae terdapat kurang lebih 100 nelayan, terdapat 4 dusun di desa Banggae dan setiap dusun memiliki 2 atau 3 kelompok nelayan seperti di dusun Banggae

dan Garassi terdapat masing-masing 3 kelompok nelayan sedangkan di Bolo dan Jaranika terdapat masing-masing 2 kelompok nelayan perbedaan kelompok nelayan setiap dusun ini tergantung seberapa banyak nelayan yang ada di setiap dusunnya dan setiap kelompok nelayan memiliki anggota sekitar 10 orang.

Bantuan yang sudah di berikan sepanjang tahun 2023 untuk cool box baru diberikan kepada kelompok nelayan di dusun Banggae dan Jaranika saja hal yang menjadi pertimbangan yaitu di dusun ini sebagian nelayannya tidak hanya melaut saja melainkan juga memiliki tambak ikan/empang sehingga nelayan disini lebih butuh cool box dan juga hal yang menjadi kendala tentunya jumlahnya cool box ini terbatas bantuan ini juga merupakan bantuan dari dinas kelautan dan perikanan kabupaten Takalar bukan dari pemerintah desa.

Bantuan lain seperti pukat ikan dan pukat kepiting tentunya diberikan kepada nelayan yang memang kesehariannya menjala ikan bukan memancing ataupun sampai ketengah laut untuk mencari ikan. Pemerintah desa telah membagikan pukat ikan maupun kepiting dan sudah diberikan kepada seluruh kelompok nelayan di desa Banggae yang memang terdata sebagai nelayan yang pantas menerima bantuan ini. Adapun yang menjadi kendala yakni terdapat sebagian nelayan tidak mendapatkan bantuan ini karena jumlah bantuan yang kurang dan juga nelayan yang tidak mendapatkan bantuan tidak masuk dalam kelompok nelayan sehingga tidak di data sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan nelayan pemerintah desa Banggae akan berfokus kepada kelompok nelayan dalam memberikan bantuan ataupun pelatihan semacamnya dari data yang ada kurung waktu 3 tahun terakhir semua kelompok nelayan sudah pernah mendapatkan bantuan maupun pemberdayaan. Terdapat beberapa pemberdayaan nelayan yang dilakukan pemerintah desa Banggae terhadap kelompok nelayan diantaranya; Bantuan alat tangkap nelayan, bantuan *GPS*, gabus tempat ikan, bantuan mesin dan perahu untuk nelayan bantuan seperti ini sudah ada di setiap tahun terhitung dari 2021 hingga 2023 semenjak pemerintah desa dulu hingga pemerintah desa sekarang bantuan ini rutin diberikan. Tidak hanya berupa bantuan pada tahun 2022 pemerintah desa dulu, terdapat pelatihan penangkapan ikan yang baik tanpa merusak ekosistem lingkungan dan Pelatihan mengelola ikan sebelum dipasarkan agar mendapatkan nilai jual yang lebih

Adapun hasil studi dokumentasi yang didapatkan tentang bantuan yang sudah diberikan oleh pemerintah terhadap nelayan di desa Banggae terhitung dari pejabat pemerintah desa yang baru periode tahun 2022-2027.

Tabel 4.6 Bantuan Nelayan

No.	Jenis Bantuan	Jumlah	Tempat	Pelaksana
1.	Perahu Viber	4	Rumah Warga	DKP Kab. Takalar
2.	Mesin	2	Rumah Warga	DKP Kab. Takalar
3.	Pukat Ikan	40	Aula Desa	PemDes Banggae
4.	Cool Box	8	Kelompok Nelayan	DKP Kab. Takalar
5.	GPS	10	Kelompok Nelayan	DKP Kab. Takalar
6.	Pukat Kepiting	50	Aula Desa	PemDes Banggae

Sumber: Dokumen RPJMDes Banggae

Adapun kesimpulan dari alat-alat ataupun bantuan yang sudah diberikan pemerintah kepada nelayan di desa Banggae berdasarkan pada hasil wawancara dan studi dokumentasi yaitu terdapat perahu, mesin, pukat ikan, pukat kepiting, GPS, dan cool box. Bantuan ini dihitung dari pejabat pemerintah desa baru yang mulai menjabat Desember 2022 kurang lebih sudah 1 tahun masa jabatannya.

Bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa Banggae berupa alat tentunya bermanfaat secara langsung terhadap nelayan karena banyak nelayan yang dalam menangkap ikan masih terbatas, entah karena alat tangkap yang digunakan masih sederhana tentunya nelayan-nelayan tradisional inilah yang mesti dibantu dalam pemberian alat sehingga hasil tangkapnya bisa lebih maksimal dengan alat baru dan canggih tentunya.

3. Siapa Pelaksana

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan bantuan untuk masyarakat khususnya di desa Banggae bantuan yang didapat masyarakat itu berbeda-beda sumbernya seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

“Untuk program yang masuk ke desa ini itu terbagi beberapa bantuan ada yang dari desa dan juga dari pemerintah daerah bahkan ada yang dari pusat kemarin ada bantuan bibit dari kabupaten kemudian ada juga pembagian perahu piber juga dari kabupaten jadi berbagai macam yang masuk ke desa ditambah kita dari desa yang programkan setiap tahun”.
(Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Hasil wawancara juga terhadap Sekretaris Desa Ruslan Dg. Kawang mengatakan:

“Pernah ada juga bantuan dari Dinas Perikanan Kabupaten Takalar memberikan bantuan kepada kelompok nelayan pada saat itu ada dua kelompok nelayan mendapat bantuan sesuai dengan kualifikasi tentunya, kelompok nelayan itu mendapatkan GPS 10 buah dan Cool Box sebanyak 8 buah dan pemberian bantuan ini tentunya bekerja sama dengan aparaturnya desa banggae sebagai menjembatangi ke masyarakat” (Wawancara pada tanggal 15 September 2023)

Adapun tujuan program pemberdayaan berupa bantuan terhadap nelayan ini dimana diharapkan bermanfaat dan membantu meningkatkan pendapatan hingga kesejahteraan nelayan.

4. Dimana Pelaksana

Dimana pelaksana merupakan tempat yang menjadi lokasi dalam pelaksanaan kegiatan ataupun program dalam hal ini pelaksanaan program pemberdayaan nelayan dimana lokasi pelaksanaan pemberdayaan berupa bantuan kepada nelayan. seperti yang disampaikan kepada desa itu berada di Aula Kantor desa dan Pemberian bantuan berupa Perahu berada di rumah warga. seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

“Kalau bantuan berupa alat tangkap itu diserahkan di Aula Desa karena lebih mudah mengontrol sama tempatnya juga luas karena biasanya banyak orang yang dapat kalau bantuan begitu, kalau bantuan perahu atau mesin itu diberikan di halaman rumah warga atau kelompok nelayan”. (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh nelayan penerima bantuan

Dg. Ngitung mengatakan:

“Nakke gappaya lepa-lepa piber ri dallekang ballaka dibage-bage langsung ri kepala desa ya”. Terjemahan: Saya dapat bantuan perahu di berikan di depan rumah di bawakan langsung sama kepala desa (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Adapun wawancara terhadap nelayan lain penerima bantuan terkait tempat penerimaan bantuan, Dg. Tula mengatakan:

“Subanggi wattuku gappa bantuan ri sareanga ri kantor desaya dengan syarat ngerang KTP siagang kartu kusuka” Terjemahan: Kemarin waktu saya dapat bantuan diberikan di Kantor Desa dengan syarat bawa KTP sama kartu kusuka (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Terkait tempat pemberian bantuan tentu berbeda-beda sesuai yang disampaikan oleh kepala desa Banggae jika bantuannya berupa alat yang mudah dibawa dan penerimanya banyak bantuannya akan diserahkan di kantor desa karena di kantor desa memiliki aula yang besar bisa menampung banyak orang dan juga tentunya lebih mudah dalam mengontrol pemberian bantuan. Berbeda ketika bantuannya besar dan hanya sedikit orang yang mendapatkan bantuan ini dalam artinya hanya orang-orang yang pantas mendapatkan seperti mesin dan perahu tentu diserahkan di rumah warga itu sendiri atau di rumah kelompok nelayan.

5. Cara Pelaksana

Dalam pemberian bantuan terhadap nelayan pemerintah desa tidak asal memberi bantuan namun nelayan yang menerima bantuan tersebut sebelumnya sudah dipastikan layak tidaknya nelayan tersebut menerima bantuan. Seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

“Berbicara tentang masyarakat nelayan yang ada di Desa Banggae untuk di bidang nelayan hampir berbanding dengan masyarakat petani dan terkadang dari nelayan juga itu sebagian juga bercocok tanam dia termasuk kategori petani. Kemudian cara kita menentukan untuk mendapatkan bantuan pertama-tama kemarin kita laksanakan dengan teman-teman dari BPD dan para Kepala Dusun yang turun langsung ke Lapangan untuk melaksanakan musyawarah dusun untuk menampung

aspirasi dari masyarakat apa-apa saja kebutuhannya. Jadi dia betul-betul ke lapangan memantau masyarakat bahwasanya ini layak atau tidak dan kita kemarin sudah laksanakan. (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Kemudian juga yang menjadi sasaran bantuan lanjut kepala desa

Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

Yang menjadi sasaran yaitu nelayan miskin dengan melihat apakah ini nelayan betul-betul layak tidak mendapat bantuan kemudian kita lihat juga apakah ini betul-betul belum disentuh oleh bantuan tersebut karena kita hindari dari ganda penerimaan bantuan jangan sampai masyarakat juga berasumsi mendapat tanggapan hanya itu-itu terus yang dapat bantuan padahal banyak yang lebih layak. (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Dalam mempermudah pemerintah desa dalam menyalurkan bantuan ataupun mendata nelayan-nelayan yang ada di desa Banggae dibuatlah kelompok nelayan di desa Banggae seperti yang disampaikan oleh Kasi Kesejahteraan Mustafa mengatakan:

Di desa Banggae ini ada kelompok nelayannya, itu satu kelompok nelayan itu ada 10 orang dan khususnya di desa banggae terdapat 10 kelompok nelayan dan untuk saat ini Sudah ada 7 kelompok nelayan yang dapat bantuan. Seperti mesin, alat tangkap dan GPS (Wawancara pada tanggal 15 September 2023)

Selanjutnya sebelum menerima bantuan masyarakat diminta memenuhi persyaratan yang ada seperti yang disampaikan oleh Kasi Kesejahteraan

Mustafa mengatakan:

Persiapannya itu bentuk dulu kelompoknya, ajukan ke dinas perikanan/pembuatan berkas seperti ktp, kartu kusuka (kartu nelayan), kartu kusuka ini katanya bagus kalau ada kecelakaan dilaut bisa mendapat bantuan/asuransi. Karena yang menjadi syarat penerima bantuan harus membawa KTP dan kartu kusuka (kartu nelayan). (Wawancara pada tanggal 15 September 2023)

Program pemberdayaan nelayan berupa bantuan ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal bantuan ini dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae Faisal Sibali, S.Pd.i., M.Pd. mengatakan:

“Untuk program pemberdayaan yang dilaksanakan sudah sesuai. Kemudian untuk tujuan yang ingin dicapai alhamdulillah karena kita memang berharap adanya bantuan untuk dimanfaatkan masyarakat. Kemudian manfaatnya betul-betul dirasakan oleh masyarakat sehingga bisa menambah pendapatan finansialnya masyarakat sekaligus berpengaruh kepada keadaan kebutuhan ekonominya”. (Wawancara pada tanggal 14 September 2023)

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentu ada syarat-syarat yang kemudian harus dimiliki atau disiapkan oleh nelayan sebagai penerima bantuan. Dalam pelaksanaannya juga tentu ada tahapan-tahapannya seperti sebelum menetapkan penerima atau bentuk bantuan apa yang dibutuhkan nelayan terlebih dahulu dilakukan musyawarah dusun seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae yaitu mendengar aspirasi masyarakat agar bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan nelayan di desa Banggae.

Gambar 4.3 Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Nelayan



Kemudian juga pemerintah desa Banggae membentuk yang namanya kelompok nelayan sabagai salah satu syarat agar dapat menerima bantuan seperti yang disampaikan oleh Kasi Kesejahteraan kemudian setelah dibentuk kelompok nelayan di ajukanlah ke dinas perikanan kemudian dibuatkan kartu kusuka (kartu nelayan) yang dapat berfungsi sebagai asuransi jiwa ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan ketika nelayan pergi melaut, ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap nelayan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pemerintah bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakatnya begitupun dengan yang ada di desa Banggae kecamatan Magarabombang kabuptaen Takalar. Pemerintah desa banggae sangat memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya dalam hal ini masyarakat yang berprofesi nelayan. Seperti yang kita ketahui bahwa masyarakat desa banggae mayoritas berprofesi sebagai nelayan hal ini dipengaruhi oleh letak geografis desa banggae yang berada di pesisir pantai kabupaten Takalar.

Pemerintah desa banggae dalam pemberdayaan nelayan tentunya memiliki program pemberdayaan untuk masyarakat nelayannya, jika melihat dari peran dan tanggung jawab pelaksanaan program pemberdayaan memang merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan ataupun pemerintah setempat yang dilaksanakan secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pada hasil penelitian baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Dalam observasi yang peneliti lakukan di desa Banggae

terhadap kehidupan masyarakat nelayan dimana peneliti melihat aktifitas nelayan yang berangkat menangkap ikan biasanya nelayan di desa Banggae itu berangkat pada saat subuh setelah shalat subuh kemudian balik pada siang hari biasanya nelayan seperti ini mencari ikan-ikan besar dengan metode memancing menggunakan kail. Saat ini karena pengaruh cuaca nelayan biasanya berangkat siang atau sore dan balik sebelum magrib hal ini dipengaruhi oleh perubahan cuaca mengakibatkan gelombang air naik pada saat subuh dan pada siang ataupun sore hari biasanya air laut sedikit tenang sehingga memudahkan nelayan untuk menangkap ikan.

Dalam hasil wawancara terhadap kepala desa Banggae, sekretaris desa, kasi dan juga beberapa nelayan sesuai dengan hasil penelitian yang ada mengetahui bahwa di desa Banggae dalam program pemberdayaan nelayan melakukan pemberdayaan melalui pembagian bantuan berupa alat tangkap nelayan, GPS, mesin hingga perahu untuk dibagikan kepada nelayan yang berhak mendapatkan bantuan. Di desa banggae juga terdapat kelompok nelayan dimana kelompok nelayan ini dibuat untuk membangun hubungan antara nelayan dan juga membantu pemerintah desa dalam mendata dan menyalurkan bantuan kepada nelayan berdasarkan keanggotaan nelayan pada kelompok nelayan yang dibuat oleh pemerintah desa. Secara keseluruhan terdapat 10 kelompok nelayan di desa Banggae yang dimana dalam satu kelompok nelayan terdiri dari 10 anggota nelayan bahkan lebih.

Berdasarkan hasil dokumentasi atau studi pustaka peneliti menemukan beberapa bentuk bantuan terhadap nelayan dari pemerintah desa sebelumnya

dimana ada beberapa bentuk bantuan yang tidak jauh berbeda dengan pemerintah desa Banggae yang sekarang seperti bantuan alat tangkap, mesin dan perahu bantuan seperti ini sudah ada juga di pemerintah desa sebelumnya dan pada pemerintah desa sebelumnya memiliki program pengadaan jalan nelayan di beberapa dusun di desa Banggae hal ini merupakan bentuk pembangunan infrastruktur khusus untuk nelayan sebagai bentuk kepedulian desa terhadap akses nelayan yang sebelumnya jalannya tertutup pohon, rumput-rumput yang tinggi sehingga nelayan biasanya mengambil jalan memutar.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa program ini sudah terlaksana dengan baik dilihat dari keberhasilan program ini dilaksanakan. Masyarakat nelayan di desa banggae sebelum adanya bantuan yang diberikan pemerintah desa, nelayan merasa kesulitan seperti mendapatkan bahan bakar, alat tangkap yang rusak, beberapa nelayan juga tidak melaut karena perahunya yang rusak, alat yang masih tradisional dan sebagainya. Hal ini kemudian menjadi permasalahan sehingga desa memberikan bantuan berupa alat-alat. Hasilnya nelayan di desa Banggae setelah mendapatkan bantuan dari pemerintah desa, daerah, maupun pusat nelayan sangat merasa senang dan terbantu dengan bantuan yang diberikan nelayan yang sebelumnya tidak melaut karena perahunya yang rusak setelah dibantu oleh pemerintah sudah bisa melaut kembali, nelayan yang tidak memiliki mesin diperahunya setelah mendapat bantuan mesin bisa lebih jauh ketengah laut untuk mencari ikan, nelayan yang sebelumnya tidak memilki pukat ataupun nelayan yang pukatnya sudah rusak juga bisa lagi menangkap ikan

dengan bantuan pukat yang diberikan oleh pemerintah desa. Ini menunjukkan bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah desa sangat membantu nelayan.

Implementasi atau Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan yang dikemukakan oleh Abdullah (1987 : 5) bahwa Implementasi adalah suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Pengertian Implementasi atau pelaksanaan menurut Westa (1985 : 17) Implementasi atau pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Sesuai dengan teori Implementasi atau pelaksanaan Westa (1985 : 17) sebagai landasan dalam penelitian ini adapun pembahasannya sebagai berikut:

1. Kebutuhan

Berdasarkan hasil penelitian hal yang menjadi kebutuhan nelayan di desa Banggae itu sangat beragam tentunya tergantung apa yang menjadi kebutuhan nelayan perorangan karena tentu setiap nelayan berbeda kebutuhannya seperti nelayan yang perahunya rusak yang sudah tidak layak digunakan sehingga bisa membahayakan nelayan ketika melaut diberikan bantuan dari pemerintah desa berupa perahu, nelayan yang memiliki alat tangkap yang sederhana ataupun

rusak diberikan bantuan alat tangkap yang baru, nelayan yang rusak mesin perahunya dan tidak mampu membeli yang baru di bantu dengan memberikan mesin perahu yang baru.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan juga sehingga peneliti dapat menyimpulkan hal yang menjadi kebutuhan nelayan di desa Banggae yaitu alat tangkap nelayan, mesin, perahu, GPS, Cool Box ini yang menjadi kebutuhan berdasarkan hasil wawancara terhadap nelayan itu sendiri. Dalam mengetahui apa yang menjadi kebutuhan nelayan berdasarkan hasil wawancara terhadap kepada desa Banggae bahwa pemerintah desa Banggae terlebih dahulu mengadakan musyawarah di setiap dusun dan kemudian mendengarkan aspirasi apa yang menjadi kebutuhan nelayan secara langsung sehingga bantuan yang diberikan terhadap nelayan sudah sesuai dengan kebutuhan para nelayan. Hal ini sesuai dengan Dasar negara Pancasila khususnya pada Sila keempat dan kelima “Menekankan pada musyawarah mufakat adanya kesepakatan antara pemerintah selaku pemberi layanan dengan warga sebagai penerima layanan, sedangkan pada aspek keadilan sosial hal ini menunjukkan bahwa pemberian pelayanan kepada masyarakat harus dilandaskan pada aspek keadilan dalam pengertian tidak boleh ada diskriminasi atau perbedaan yang didasarkan pada alasan tertentu”. (Mahsyar, 2011)

2. Alat-Alat

Berdasarkan kebutuhan nelayan kemudian yang menjadi bantuan pemerintah desa terhadap nelayan berupa bantuan Alat-alat nelayan. Adapun bantuan alat-alat yang sudah diberikan ataupun disalurkan oleh pemerintah desa

terhadap nelayan di desa Banggae diantaranya; a). Bantuan Alat Navigasi atau GPS, bantuan alat navigasi tentu sangat bermanfaat bagi nelayan karena dapat menunjukkan arah balik ketika terjadi cuaca buruk yang sewaktu-waktu bisa terjadi. b). Bantuan Alat Tangkap seperti pukat, alat pancing dan sebagainya, bantuan berupa alat tangkap tentunya bermanfaat secara langsung terhadap nelayan sehingga hasil tangkapnya bisa meningkat. c). Perahu, mesin, perlengkapan perahu lainnya. Bantuan mesin ataupun perahu sebagai alat transportasi tentunya menjadi hal yang penting dan sangat dibutuhkan perahu layak tentu akan menambah ke amanan dari nelayan itu sendiri. d). Cool Box, merupakan wadah yang menjadi tempat ikan atau hasil tangkap nelayan yang bisa digunakan nelayan menyimpang hasil tangkapnya agar tetap segar dengan mengisi Es tentunya.

3. Siapa Pelaksana

Pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan bantuan untuk masyarakat khususnya di desa Banggae bantuan yang didapat masyarakat itu berbeda-beda tentunya mulai dari bantuan pemerintah desa, pemerintah daerah, hingga pusat tergantung dari kebijakan yang ada. Kebijakan setiap pemerintah desa tentu berbeda-beda hal ini dilihat dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakatnya.

Bantuan dari pemerintah desa Banggae terhadap nelayan salah satunya pemberian bantuan alat tangkap nelayan seperti pukat, alat pancing ikan dll. Bantuan pemerintah daerah yakni dinas perikanan kabupaten takalar telah memberikan bantuan berupa perahu viber dan mesin untuk beberapa kelompok nelayan yang ada di desa Banggae yang tentunya melalui pemerintah desa

Banggae itu sendiri. Adapun tujuan program pemberdayaan berupa bantuan terhadap nelayan ini dimana diharapkan bermanfaat dan membantu meningkatkan pendapatan hingga kesejahteraan nelayan.

4. Dimana Pelaksana

Tempat pemberian bantuan untuk nelayan dari pemerintah biasanya dilaksanakan di Aula Kantor desa ketika bantuan yang diberikan itu berupa alat yang mudah dibawa serta penerima bantuan ini banyak maka bantuan ini akan diserahkan di kantor desa karena di kantor desa memiliki aula yang besar bisa menampung banyak orang dan juga tentunya lebih mudah dalam mengontrol pemberian bantuan.

Sedangkan ketika pemberian bantuan seperti perahu, mesin serta bantuan bantuan yang ukurannya besar dan hanya sedikit orang yang mendapatkan bantuan ini maka biasanya pemberian bantuan ini diserahkan langsung dirumah penerima bantuan ataupun rumah kelompok nelayan seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae.

5. Cara Pelaksana

Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentu ada syarat-syarat yang kemudian harus dimiliki atau disiapkan oleh nelayan sebagai penerima bantuan. Dalam pelaksanaannya juga tentu ada tahapan-tahapannya seperti sebelum menetapkan penerima atau bentuk bantuan apa yang dibutuhkan nelayan terlebih dahulu dilakukan musyawarah dusun seperti yang disampaikan oleh kepala desa Banggae yaitu mendengar aspirasi masyarakat agar bantuan yang

diberikan dapat bermanfaat dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan nelayan di desa Banggae.

Kemudian juga pemerintah desa Banggae membentuk yang namanya kelompok nelayan sabagai salah satu syarat agar dapat menerima bantuan seperti yang disampaikan oleh Kasi Kesejahteraan kemudian setelah dibentuk kelompok nelayan di ajukanlah ke dinas perikanan kemudian dibuatkan kartu kusuka (kartu nelayan) yang dapat berfungsi sebagai asuransi jiwa ketika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan ketika nelayan pergi melaut, ini merupakan salah satu bentuk kepedulian pemerintah terhadap nelayan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebutuhan, kebutuhan nelayan di desa Banggae yaitu alat tangkap nelayan, mesin, perahu, GPS, Cool Box ini yang menjadi kebutuhan berdasarkan hasil wawancara terhadap nelayan itu sendiri. Dalam mengetahui apa yang menjadi kebutuhan nelayan pemerintah desa Banggae terlebih dahulu mengadakan musyawarah di setiap dusun dan mendengarkan aspirasi apa yang menjadi kebutuhan nelayan secara langsung sehingga bantuan yang diberikan terhadap nelayan sudah sesuai dengan kebutuhan para nelayan.
2. Alat-Alat, bantuan alat-alat yang sudah diberikan ataupun disalurkan oleh pemerintah desa terhadap nelayan di desa banggae diantaranya; a). Bantuan Alat Navigasi atau GPS. b). Bantuan Alat Tangkap seperti pukat, alat pancing dan semacamnya. c). Perahu, mesin, perlengkapan perahu lainnya. d). Cool Box, merupakan wadah atau tempat hasil tangkap nelayan.
3. Siapa Pelaksana, pemerintah sebagai pembuat kebijakan akan bantuan untuk masyarakat khususnya di desa Banggae bantuan yang didapat masyarakat itu berbeda-beda tentunya mulai dari bantuan pemerintah

desa, pemerintah daerah, hingga pusat tergantung dari kebijakan yang ada. Kebijakan setiap pemerintah desa tentu berbeda-beda hal ini dilihat dari apa yang menjadi kebutuhan masyarakatnya.

4. Dimana Pelaksana, tempat pemberian bantuan untuk nelayan dari pemerintah biasanya dilaksanakan di Aula Kantor desa ketika bantuan yang diberikan itu berupa alat yang mudah dibawa serta penerima bantuan ini banyak maka bantuan ini akan diserahkan di kantor desa karena di kantor desa memiliki aula yang besar bisa menampung banyak orang dan juga tentunya lebih mudah dalam mengontrol pemberian bantuan. Sedangkan ketika pemberian bantuan seperti perahu, mesin serta bantuan bantuan yang ukurannya besar dan hanya sedikit orang yang mendapatkan bantuan ini maka biasanya pemberian bantuan ini diserahkan langsung di rumah penerima bantuan ataupun rumah kelompok nelayan.
5. Cara Pelaksana, dalam pelaksanaan terdapat tahapan-tahapan dimulai dari menetapkan penerima atau bentuk bantuan apa yang dibutuhkan nelayan melalui musyawarah dusun dengan mendengar aspirasi masyarakat agar bantuan yang diberikan dapat bermanfaat dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan nelayan di desa Banggae. Kemudian pemerintah desa Banggae membentuk kelompok nelayan sebagai salah satu syarat agar dapat menerima bantuan dan setelah dibentuk kelompok nelayan setelah itu diajukan ke dinas perikanan kemudian dibuatkan kartu kusuka (kartu nelayan).

B. Saran

Diharapkan kepada pemerintah desa agar selalu memperhatikan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat serta menjalin hubungan dan kerjasama yang baik. Antara pemerintah desa dan masyarakat demi keberhasilan pembangunan Desa yang nantinya akan berdampak baik pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Untuk memberdayakan nelayan tentu pemerintah harus mampu menjadi pendengar apa yang menjadi harapan dan kebutuhan nelayan agar apa yang menjadi kebutuhan nelayan dapat terpenuhi melalui tangan pemerintah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. Mahsyar, & Anwar P. 2021. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) Kabupaten Di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Administrasi Publik*. 7(1), 115-124. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ajhar Muhamad 2022 Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Program Budidaya Ikan Keramba Jaring Apung (Kja) Di Desa Mukusaki Kecamatan Weweria Kabupaten Ende. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Akil Nasriah 2013 Sistem Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Takalar. *Jurnal*. Makassar: STIM-LPI Makassar
- Asrul 2017 Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Pengembangan Desa Pesisir Tangguh di Desa Bontosunggu Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ayu Gusti, dkk 2019 Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya, Kecamatan Melaya. *Jurnal*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- BPS. Kab. Takalar 2023 Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar (Statistics of Takalar Regency) (diakses pada 4 Agustus 2023) <https://takalarkab.bps.go.id>
- Creswel, John W. (2016) (edisi bahasa Indonesia). *Research Design Pendekatan Metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar
- Desi Pramadani 2021 Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa New Normal Di Desa Cakura Kabupaten Takalar. Skripsi. Makassar: Universitas Bosowa Makassar
- Edorita Widia 2019 Keberlanjutan Pembangunan Sumber Daya Perikanan Berbasis Penegakan Hukum Dalam Penggunaan Alat Tangkap Perikanan. *Jurnal*. Riau: Universitas Riau
- Ensiklopedia 2021 Kabupaten Takalar. Artikel. (diakses pada 4 Agustus 2023) https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Kabupaten_Takalar

- Fargomeli Fanesa 2014 Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur. Journal "Acta Diurna" Volume III. No.3. Tahun 2014
- Hastina Hamsah 2019 Peran Pemerintah Dalam Budidaya Rumput Laut Di Desa Laikang Kabupaten Takalar. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Kaswandi 2017 Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kabupaten Takalar. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin
- Kompasiana 2023 Implementasi Dalam Masyarakat. Artikel (diakses pada 4 Agustus 2023) <https://www.kompasiana.com/komentar/roistriambada>
- Mahsyar Abdul 2011 Masalah Pelayanan Publik di Indonesia dalam Perspektif Administrasi Publik. Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan. Vol. I, No. 2. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Mahsyar Abdul 2016 Model Partnership Governance dalam Penerapan Community Development. Prosiding Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Indonesia Menuju SDGs, 250.
- Mamentu Michael 2015 Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Nelayan Tangkap Di Kota Manado (Studi Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Mina Perdesaan Nelayan Tangkap Oleh Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Utara). Jurnal. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Mulia Tria, dkk 2022 Analisis Peran Pemerintah Daerah terhadap Kesejahteraan Nelayan di Desa Sialang Buah Kabupaten Serdang Bedagai. Jurnal. Medan: Universitas Negeri Medan
- Musba Muhammad 2019 Kesenjangan Sosial Antar Nelayan (Studi Nelayan Besar Dan Nelayan Kecil Di Desa Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur). Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Taufik Muh. Said 2021 Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Sosial Pada Kelompok Nelayan Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar
- Yanti N, A. Mahsyar & Nasrul Haq 2021 Participatory Governance Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kelurahan Manggala Kota Makassar. Jurnal Administrasi Publik. Vol. 2, No 4. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar

L

A

M

P

I

R

A

N



INSTRUMEN PENELITIAN

A. OBSERVASI

No.	Aspek	Hal yang diamati
1.	Gambaran Lokasi Penelitian	1) Sejarah lokasi penelitian 2) Letak Geografis 3) Keadaan Penduduk 4) Keadaan Sumber Daya 5) Pemerintahan
2.	Gambaran umum Pemberdayaan Nelayan	1) Apa Programnya 2) Tujuan Program 3) Sasarannya
3.	Pelaksanaan Pemberdayaan Nelayan	1) Kebutuhan 2) Alat-alat 3) Siapa Pelaksana 4) Tempat Pelaksana 5) Cara Pelaksanaanya 6) Analisis Pelaksanaanya

B. WAWANCARA

Pedoman Wawancara

Judul	Pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan Di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar
Jenis Obyek	Wawancara
Waktu	12 September 2023 – 13 November 2023
Lokasi	Desa Banggae

Tabel Data Wawancara

<p style="text-align: center;">Informan Kunci</p> <p>Nama : Faisal Sibali, M.Pd. Selaku : Kepala Desa Alamat : Dusun Bolo</p>	<p style="text-align: center;">Informan Kunci</p> <p>Nama : Mustafa Selaku : Kasi Kesejahteraan Alamat : Dusun Jarannika</p>
<p style="text-align: center;">Informan Utama</p> <p>Nama : Ruslan Kawang sekdes Dg. Sewang Selaku : Nelayan Alamat : Dusun Banggae</p>	<p style="text-align: center;">Informan Utama</p> <p>Nama : Dg. Nuhung Selaku : Nelayan Alamat : Dusun Garassi</p>
<p style="text-align: center;">Informan Utama</p> <p>Nama : Dg. Limpo Selaku : Nelayan Alamat: Dusun Bolo</p>	<p style="text-align: center;">Informan Utama</p> <p>Nama : Dg. Tula Selaku : Nelayan Alamat : Dusun Garassi</p>
<p style="text-align: center;">Informan Utama</p> <p>Nama : Dg. Saing</p>	<p style="text-align: center;">Informan Utama</p> <p>Nama : Dg. Ngabu</p>

Selaku : Nelayan Alamat : Dusun Bolo	Selaku : Nelayan Alamat : Dusun Banggae
Informan Pendukung	Informan Pendukung
Nama : Dg. Kenna Selaku : Istri Nelayan Alamat : Dusun Garassi	Nama : Dg. Sugi Selaku : Istri Nelayan Alamat : Dusun Garassi

Pedoman Wawancara

Judul	Pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar
Jenis Obyek	Wawancara
Waktu	12 September – 13 November 2023
Lokasi	Desa Banggae

Pertanyaan untuk Kepala Desa

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja program yang dilaksanakan desa dalam pemberdayaan nelayan di desa banggae?	Berbicara tentang program pemberdayaan nelayan di desa banggae itu cukup luar biasa kita laksanakan, kemarin kami memberikan bantuan alat tangkap nelayan, kemudian juga kemarin kami serahkan bantuan berupa perahu untuk nelayan jadi itu salah satu bentuk perhatian dari desa untuk masyarakat

2	<p>Seperti apa pelaksanaan program pemberdayaannya?</p> <p>Apakah berupa pelatihan atau bantuan dan semacamnya.</p>	<p>Dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat untuk pelatihan kita belum melaksanakan kita langsung saja pemberian dalam bentuk bantuan seperti yang saya sampaikan tadi bahwa sanya beberapa alat tangkap nelayan dan sebagainya, dan insyAllah kedepannya kita akan benahi untuk Fasilitas-fasilitas lain untuk nelayan.</p>
3	<p>Di desa banggae ini kan banyak masyarakat nelayannya, bagaimana cara desa menentukan nelayan yang mendapatkan bantuan ataupun sasaran dalam pemberdayaan?</p>	<p>Berbicara tentang masyarakat nelayan yang ada di Desa Banggae untuk di bidang nelayan hampir berbanding dengan masyarakat petani dan terkadang dari nelayan juga itu sebagian juga bercocok tanam dia termasuk kategori petani. Kemudian cara kita menentukan untuk mendapatkan bantuan pertama-tama kemarin kita laksanakan teman-teman dari BPD dan para Kepala Dusun yang turun langsung ke Lapangan untuk melaksanakan musyawarah dusun untuk menampung aspirasi dari masyarakat apa-apa saja kebutuhannya. Jadi dia betul-betul ke lapangan memantau masyarakat bahwasanya ini layak atau tidak dan kita kemarin sudah laksanakan.</p>
4	<p>Siapa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut. Adakah kriteria khusus</p>	<p>Yang menjadi sasaran untuk penerima bantuan-bantuan ini sesuai dengan hasil kerja-kerjanya kepala dusun dibantu oleh kepala desa yang telah menampung aspirasinya. Kemudian kita lihat juga apakah ini nelayan betul-betul layak tidak</p>

	bagi nelayan sehingga menjadi sasaran pemberdayaan.	mendapat bantuan kemudian kita lihat juga apakah ini betul-betul belum disentuh oleh bantuan tersebut karena kita hindari dari ganda penerimaan bantuan jangan sampai masyarakat juga berasumsi mendapat tanggapan hanya itu-itu terus yang dapat bantuan padahal banyak yang lebih layak.
5	Program pemberdayaan nelayan yang ada merupakan program desa atau pemerintah daerah, pusat atau bagaimana bapak?	Untuk program yang masuk ke desa ini itu terbagi beberapa bantuan ada yang dari desa dan juga dari pemerintah daerah bahkan ada yang pusat kemarin ada bantuan bibit dari kabupaten kemudian ada juga pembagian perahu piber juga dari kabupaten jadi berbagai macam yang masuk ke desa ditambah kita dari desa yang programkan setiap tahun.
6	Apakah program pemberdayaan yang sudah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?	Untuk program pemberdayaan yang dilaksanakan sudah sesuai. Kemudian untuk tujuan yang ingin dicapai alhamdulillah karena kita memang berharap adanya bantuan untuk dimanfaatkan masyarakat. Kemudian manfaatnya betul-betul dirasakan oleh masyarakat sehingga bisa menambah pendapatan finansialnya masyarakat sekaligus berpengaruh kepada keadaan kebutuhannya.
7	Menurut bapak, nelayan di desa bangga ini apakah masih ada nelayan yang belum	Berbicara keadaan nelayan di desa Banggae itu relatif terkadang dia berprofesi sebagai nelayan tapi kita lihat keadaan rumah tangganya itu sudah bagus tapi kebanyakan masih dibawah garis

	sejahtera dalam hal memenuhi kebutuhannya atau bisa dikatakan dalam garis kemiskinan?	kemiskinan sehingga nelayan itu betul-betul butuh perhatian khusus dari pemerintah desa, pemerintah kabupaten dan seterusnya. Jadi kalau berbicara keadaan kebutuhan masyarakat itu juga tidak bisa dipungkiri bahwasanya masyarakat nelayan itu tetap butuh yang namanya bantuan butuh sentuhan.
8	Program pemberdayaan nelayan apa saja yang sudah terlaksana dan program pemberdayaan nelayan apa saja yang belum terlaksana yang nanti akan dilaksanakan?	Program-program yang sudah dilaksanakan itu kita sudah berikan bantuan alat nelayan nelayan kecil berupa alat tangkap nelayan kemudian juga perahunya kita sudah laksanakan dan insyaAllah dalam waktu dekat kita akan memberikan bantuan untuk napigasi saat melaut karena ini sangat rawan apalagi sudah masuk musim hujan biasa disitu kesian nelayannya saat dilautan sehingga dia bingung bagaimana untuk pulang ke rumah.
9	Apa yang menjadi kendala atau tantangan dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut?	Yang menjadi kendala dan tantangan ini mungkin minim karena hampir semua apa yang kita luncuran ke masyarakat pemberdayaan tersebut terlaksana dengan baik tinggal bantuan lainnya yang perlu diperbanyak karena sangat banyaka masyarakat berharap adanya bantuan-bantuan untuk masyarakat nelayan.
10	Bagaimana hasil dari program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan?	Untuk hasil yang dicapai karena ini sudah dilaksanakan dengan baik pemberdayaannya masyarakat sudah menjalankan dan memanfaatkan apa yang kita programkan di desa

		misalnya alat tangkap itu juga sudah dipakai sudah dinikmati masyarakat.
11	Bagaimana kondisi ekonomi nelayan sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan, adakah dampak yang signifikan yang terlihat?	Masyarakat nelayan setelah kita sentuh dengan bantuan itu betul-betul dirasakan manfaatnya, betul-betul dirasakan bagaimana program dari desa ini betul-betul dinikmati. Kemudian untuk dampak yang signifikan itu berat sekali yang dulunya belum mampu memenuhi kebutuhannya sekarang sudah bisa tercukupi dengan adanya bantuan-bantuan dari desa

Pertanyaan untuk Kasi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja program yang dilaksanakan desa dalam pemberdayaan nelayan di desa banggae?	Adanya bantuan berupa perahu piber, mesin, alat tangkap, GPS sebagai pendeteksi ikan dn gabus.
2	Seperti apa pelaksanaan program pemberdayaannya? Apakah berupa pelatihan atau bantuan dan semacamnya.	Berupa bantuan
3	Adakah Persyaratan khusus bagi nelayan sehingga dapat menerima bantuan atapun sasaran dalam pemberdayaan nelayan?	Salah satunya dengan bikin kelompok nelayan yang anggotanya betul-betul nelayan yang keluar ke laut
4	Ada berapa kelompok nelayan	Syaratnya harus betul-betul nelayan, satu

	yang ada di desa banggae, apakah ada persyaratan khusus dalam membentuk kelompok nelayan?	kelompok itu ada 10 orang dan khususnya di desa banggae terdapat 10 kelompok nelayan
5	Di desa banggae terdapat beberapa kelompok nelayan, berapa kelompok nelayan yang saat ini sudah mendapat bantuan atau pemberdayaan?	Sudah ada 7 kelompok nelayan yang dapat bantuan. Seperti mesin, alat tangkap dan GPS
6	Apa saja kegiatan yang dilaksanakan nelayan dalam program pemberdayaan nelayan?	Dengan mengumpulkan ktp, kartu kusuka (kartu nelayan) untuk dapat bantuan
7	Bagaimana tahapan kegiatan pelaksanaan pemberdayaan mulai dari persiapan hingga pelaksanaannya	Persiapannya itu bentuk dulu kelompoknya, ajukan ke dinas perikanan/pembuatan berkas seperti ktp, kartu kusuka (kartu nelayan), kartu kusuka ini katanya bagus kalau ada kecelakaan dilaut bisa mendapat bantuan/asuransi
8	Siapa yang menjadi penanggung jawab dalam pelaksanaan program pemberdayaan?	Penanggung jawabnya dari perikanan dan pemerintah desa
9	Dimana biasanya tempat dilaksanakan pelatihan atau pemberdayaan nelayan?	Untuk pelatihan belum ada hanya berupa bantuan langsung ke kelompoknya masing-masing
10	Apa yang menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan	Perahu, mesin dan alat tangkap juga

	pemberdayaan nelayan. Semisal alat atau semacamnya?	
11	Program pemberdayaan nelayan apa saja yang sudah terlaksana dan program pemberdayaan nelayan apa saja yang belum terlaksana yang nanti akan dilaksanakan?	Kalau yang terlaksana mesin sudah selesai perahu piber, sisa alat tangkap yang belum selesai dan juga GPS dan katanya juga akan ada alat gravitasi tapi katanya agak mahal harganya. Dan dalam waktu dekat ini yang mau keluar juga baru direncanakan.
12	Apakah program pemberdayaan yang sudah dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai? Dan	Sudah sesuai
13	Apa yang menjadi kendala atau tantangan dalam pelaksanaan program pemberdayaan tersebut?	Tantangannya termasuk dana
14	Bagaimana hasil dari program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan, Apa yang menjadi indicator sehingga program pemberdayaan itu dikatakan berhasil?	Banyaknya warga yang antusias ingin memiliki alat dan disini memang banyak nelayan tapi memang bantuan terbatas
15	Apakah dengan adanya program pemberdayaan terhadap nelayan memberikan pengaruh terhadap pendapatan atau kondisi ekonomi nelayan?	Berpengaruh menambah penghasilan, karena biasa masyarakat terlalu berharap ke desa nelayan ini bantuannya. Biasa nelayan ini pagi ke laut sore ke sawah

16	Menurut aparat desa nelayan di desa bangga ini apakah masih ada nelayan yang belum sejahtera dalam hal memenuhi kebutuhannya atau bisa dikatakan dalam garis kemiskinan? Bagaimana presentasinya antara nelayan yang mampu dan kurang mampu	Tidak ada. Presentasinya nelayan yang mampu sudah canggih alat tangkapnya dan menggunakan piber yang lain itu kayak masih memakasi pancing dan pemasarannya itu masih minim
-----------	---	---

Pertanyaan untuk Nelayan dan Keluarga Nelayan

1. Dg. Limpo (Nelayan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak tau tentang pemberdayaan nelayan di desa bangga ini?	Kalau dibanggae ini baru-baru keluar perahu piber kecil selama desa baru
2	Seperti apa pemberdayaan nelayan yang dilakukan desa?	Kalau saya dari desa yang dulu tidak pernah dapat, sekarang belum ada juga
3	Pemberdayaan atau bantuan apa yang sudah bapak dapat dari pemerintah desa?	Belum ada
4	Apakah bapak memiliki kelompok nelayan. berapa jumlah anggota dalam kelompok nelayan	Masuk kelompok nelayan anggota 10 orang
5	Apa saja manfaat yang	Kalau dapat bantuan di utamakan ki kalau

	didapatkan ketika bergabung dalam kelompok nelayan?	masuk ke di kelompok nelayan
6	Bagaimana menurut pandangan bapak dengan adanya program pemberdayaan ataupun bantuan dari desa?	Alhamdulillah bermanfaat ngasengi (semua)
7	Apa yang menjadi kebutuhan nelayan khususnya di desa bangga?	Kalau saya pribadi butuh mesin 14 BK perorang itu katanya tapi belum dapat
8	Menurut bapak program atau bantuan terhadap nelayan sudah tepat sasaran atau bagaimana?	Tepat sasaran na bilang ibu
9	Apakah program pemberdayaan nelayan yang dilakukan bermanfaat bagi bapak, apa saja manfaatnya?	Sangat bermanfaat karena membatu sekali terutama saya pribadi
10	Menurut bapak apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan program pemberdayaan nelayan yang dilakukan pemerintah desa?	Kelebihan kurang tau juga saya tidak tau itu masalah kekurangan dan kelebihan

2. Dg. Nuhung (Nelayan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak tau tentang pemberdayaan nelayan di desa	Bantuan dari desa

	banggae ini?	
2	Seperti apa pemberdayaan nelayan yang dilakukan desa?	Bantuan alat-alat papekang Artinya: Pemberian bantuan alat-alat nelayan
3	Pemberdayaan atau bantuan apa yang sudah bapak dapat dari pemerintah desa?	Masina pi ruanga gappa masina 7 siagadang masina 10. Desa rioloa siagang desa berua Artinya : Mesin dua kali dapat berupa mesin 7 dan mesin 10. Desa yang lama dengan Desa yang baru
4	Apakah bapak memiliki kelompok nelayan. berapa jumlah anggota dalam kelompok nelayan	Antamaka kelompok nelayan 10 tau se're kalompok nampa pa antama ka nakke na pantama Artinya: Masuk kelompok nelayan 10 orang/kelompok. Saya baru masuk
5	Apa saja manfaat yang didapatkan ketika bergabung dalam kelompok nelayan?	Punna antamaki ri kelompok nelayan gampangki anggappa bantuan Artinya: Kalau gabung di kelompok nelayan mudah dapat bantuan
6	Bagaimana menurut pandangan bapak dengan adanya program pemberdayaan ataupun bantuan dari desa?	Bagus
7	Apa yang menjadi kebutuhan nelayan khususnya di desa banggae?	Punna nakke kapanra' mi rakkangku jari nakke iya anjo ku kerokki,biasa nia tong papekang tena masina na jari anjomi pa'desa na sareangki" Terjemahan: Kalau saya karena alat

		tangkap saya sudah rusak jadi itu yang kubutuhkan, biasa juga ada nelayan tidak ada mesinnya jadi itu yang di bantukan kepala desa.
8	Menurut bapak program atau bantuan terhadap nelayan sudah tepat sasaran atau bagaimana?	Tepat
9	Apakah program pemberdayaan nelayan yang dilakukan bermanfaat bagi bapak, apa saja manfaatnya?	Bajiki ku kasia' iya anggappa bantuan nia di pake mae ammekang ka kodi dikasia' punna tawwa gappa nampa katte tena pat bantuan ada yang dipakai pergi memancing Artinya: Bagus saya rasa setelah dapat bantuan ada yang dipakai pergi memancing. Karena jelek saya rasa ketika orang lain dapat bantuan baru kita tidak
10	Menurut bapak apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan program pemberdayaan nelayan yang dilakukan pemerintah desa?	Anne mae baji ji tena kurang na Artinya: Selama ini bagus tidak ada kekurangannya

3. Dg. Kenna (Istri Nelayan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberdayaan atau bantuan apa yang sudah bapak dapat	Masina pi ruanga gappa masina 7 siagadang masina 10. Desa rioloa siagang

	dari pemerintah desa?	desa berua Artinya : Mesin dua kali dapat berupa mesin 7 dan mesin 10. Desa yang lama dengan Desa yang baru
2	Apakah ibu memiliki kelompok nelayan. berapa jumlah anggota dalam kelompok nelayan	Antamaka kelompok nelayan 10 tau se're kalompok nampa pa antama ka nakke na pantama Artinya: Masuk kelompok nelayan 10 orang/kelompok. Saya baru masuk
3	Bagaimana menurut pandangan ibu dengan adanya program pemberdayaan ataupun bantuan dari desa?	Bagus
4	Menurut ibu program atau bantuan terhadap nelayan sudah tepat sasaran atau bagaimana?	Tepat
5	Apakah program pemberdayaan nelayan yang dilakukan bermanfaat bagi ibu, apa saja manfaatnya?	Bajiki ku kasia' iya anggappa bantuan nia di pake mae ammekang ka kodi dikasia' punna tawwa gappa nampa katte tena pat bantuan ada yang dipakai pergi memancing Artinya: Bagus saya rasa setelah dapat bantuan ada yang dipakai pergi memancing. Karena jelek saya rasa ketika orang lain dapat bantuan baru kita tidak

4. Dg. Sugi (Istri Nelayan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Pemberdayaan atau bantuan apa yang sudah ibu dapat dari pemerintah desa?	Tenapa ku lekba anggappa Artinya: saya belum dapat
2	Apakah ibu memiliki kelompok nelayan. berapa jumlah anggota dalam kelompok nelayan	Masuk 10 orang dalam kelompok
3	Apa saja manfaat yang didapatkan ketika bergabung dalam kelompok nelayan?	Tenapa, belum dapat Artinya: Belum, belum dapat
4	Apa yang menjadi kebutuhan nelayan khususnya di desa banggae?	Eroka nakke masina Artinya: Saya mau mesin
5	Menurut ibu program atau bantuan terhadap nelayan sudah tepat sasaran atau bagaimana?	Tena, kodi di kasia' iya punna tawwa disare nampa katte tena Artinya: Tidak, jelek dirasa kalau orang lain dapat baru kita tidak

5. Dg Tula (Nelayan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak tau tentang pemberdayaan nelayan di desa banggae ini?	
2	Seperti apa pemberdayaan nelayan yang dilakukan desa?	

3	Pemberdayaan atau bantuan apa yang sudah bapak dapat dari pemerintah desa?	Lekbaka nakke gappa masina Artinya: Saya sudah dapat mesin
4	Apakah bapak memiliki kelompok nelayan. berapa jumlah anggota dalam kelompok nelayan	Tena nakke ku antama Artinya: Saya tidak masuk
5	Apa yang menjadi kebutuhan nelayan khususnya di desa banggae?	Punna nakke eroka pukat/jala juku ka panra' mi pukat ku jai mi kakkarana Artinya: Kalau saya pribadi butuh pukat / jala ikan soalnya pukat ku rusak mi banyak mi robek nya
6	Menurut bapak program atau bantuan terhadap nelayan sudah tepat sasaran atau bagaimana?	Tenapa ka manna dana desa ta cair pa Artinya: Belum, karena dana desa saja belum cair
7	Apakah program pemberdayaan nelayan yang dilakukan bermanfaat bagi bapak, apa saja manfaatnya?	Bajiki iya di ngai Artinya: Bagus kita suka
8	Menurut bapak apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan program pemberdayaan nelayan yang dilakukan pemerintah desa?	Tenaja kekuranganna Artinya: Tidak ada kekurangan

6. Dg. Saing (Nelayan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak tau tentang pemberdayaan nelayan di desa bangga ini?	
2	Seperti apa pemberdayaan nelayan yang dilakukan desa?	
3	Pemberdayaan atau bantuan apa yang sudah bapak dapat dari pemerintah desa?	Lekbaka Nakke gappa lepa-lepa siangang masina Artinya: Saya pernah dapat perahu dan mesin
4	Apakah bapak memiliki kelompok nelayan. berapa jumlah anggota dalam kelompok nelayan	Antamaka 10 tau se're kelompok Artinya: Saya masuk 10 orang/kelompok
5	Apa yang menjadi kebutuhan nelayan khususnya di desa bangga?	Biasaya antu bahan bakar ka biasa susas ki anggappa biasa poeng punna niak ka'jalaki Artinya: Yang utama itu bahan bakar karena biasa susah dapat bahan bakar kalau ada biasa mahal
6	Menurut bapak program atau bantuan terhadap nelayan sudah tepat sasaran atau bagaimana?	Tena tong ku issengi nakke iya Artinya: Saya juga tidak tau itu
7	Apakah program pemberdayaan nelayan yang dilakukan bermanfaat bagi	Bajiki ka gappaki bajiki anne masinaya ka dipake mi mae abboya doe Artinya: Bagus karena kita dapat mesin

	bapak, apa saja manfaatnya?	dan dipakai pergi mencari uang
8	Menurut bapak apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan program pemberdayaan nelayan yang dilakukan pemerintah desa?	Tenaja kekuranganna segalaana baji ji Artinya: Tidak ada kekurangan semua bagus

7. Dg Sewang (Nelayan)

No.	Pertanyaan	Jawaban
2	Pemberdayaan atau bantuan apa yang sudah bapak dapat dari pemerintah desa?	Bantuan yang saya dapatkan itu Cool Box tempat ikan supaya awet.
3	Apa yang menjadi kebutuhan nelayan khususnya di desa banggae?	Kebutuhan papekang jaiyang ri alat nelayan siagang lepa-lepa ka rata-rata papekanga anrinni lepa-lepana lepa-lepa sallomi jaimi reppena/boncoro Artinya: Kebutuhan nelayan kebanyakan di alat tangkap nelayan dan juga perahu karena rata-rata nelayan disini perahunya itu perahu lama banyak pecahnya atau berlubang.

C. DOKUMENTASI / GAMBAR

1. Bantuan Perahu Piber





2. Bantuan Alat Tangkap Nelayan





3. Foto Narasumber

a. Kepala Desa Banggae (Faisal Sibali, M.Pd)



b. Sekretaris Desa Banggae (Ruslan Dg. Kawang)



c. Kasi Kesejahteraan dan Kasi Pelayanan



d. Nelayan dan Istri Nelayan (Dg. Nuhung dan Dg. Kenna)



e. Nelayan (Dg. Tula dan Dg. Saing)



f. Nelayan (Dg. Limpo)



g. Nelayan (Dg. Ngabu)



h. Istri Nelayan (Dg. Sugi)



4. Gambar Lokasi Penelitian

a. Kantor Desa Banggae



b. Aula Kantor Desa



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :ip3m@unismuh.ac.id

Nomor : 2471/05/C.4-VIII/IX/1444/2023

24 Safar 1445 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

09 September 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2387/FSP/A.6-VIII/IX/1445/2023 tanggal 8 September 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURUL CAHYANI**

No. Stambuk : **10561 1101120**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Negara**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN NELAYAN DI DESA BANGGAE
KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 September 2023 s/d 12 November 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua IP3M,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dr. Muh. Arjef Muhsin, M.Pd
NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **25480/S.01/PTSP/2023** Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Takalar
Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2471/05/C.4-VIII/IX/2023 tanggal 09 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURUL CAHYANI**
Nomor Pokok : 105611101120
Program Studi : Ilmu Adm. Negara
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN NELAYAN DI DESA BANGGAE KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 September s.d 13 November 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 09 September 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

No. SERI 354



**PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU**

Jl. Jenderal Sudirman No.28 Telp. (0418) 323291 Kab. Takalar

Takalar, 11 September 2023

Nomor : 354/IP-DPMPTSP/IX/2023
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Desa Banggae Kecamatan
Mangarabombang Kab. Takalar
Di-
Takalar

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 25480/S.01/PTSP/2023, Tanggal 09 September 2023 perihal Izin Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesehatan Bangsa dan Politik Kabupaten Takalar Nomor 070/357/BKBP/IX/2023 tanggal 11 September 2023, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : NURUL CAHYANI
Tempat Tanggal Lahir : Takalar, 05 Mei 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) UNISMUH Makassar
Alamat : Garassi Desa/Kel. Banggae
Kec. Mangarabombang Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi*, dengan judul :

**"PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN NELAYAN DI DESA BANGGAE
KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR**

Yang akan dilaksanakan : 12 September s/d 13 November 2023
Pengikut / Peserta

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan Kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* Kepada Bupati Takalar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.



SHIRYU MAH KASIM, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19650831 199203 2 007

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbang Kab. Takalar di Takalar;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Takalar di Takalar,
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
5. Pertinggal.



PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KECAMATAN MANGARABOMBANG
KANTOR DESA BANGGAE

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1287/DC/XII/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemerintah Desa Banggae menerangkan :

Nama : Nurul Cahyani
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 105611101120
Program Studi : S.1 Ilmu Administrasi Negara
Fakultas/Universitas : FISIP / Universitas Muhammadiyah Makassar
Lama Penelitian : 2 (dua) Bulan
Alamat : Garassi, Desa Banggae, Kec. Mangarabombang, Kab. Takalar

Bahwa yang tersebut diatas TELAH SELESAI melaksanakan penelitian di Desa Banggae dengan judul : "PELAKSANAAN PROGRAM PEMBERDAYAAN NELAYAN DI DESA BANGGAE KECAMATAN MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR". dengan mematuhi segala ketentuan yang telah disepakati.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di Banggae
Pada tanggal 7 Desember 2023





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nurul Cahyani

Nim : 105611101120

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursyah, S. Ham., M.I.P.
NBM. 964 591

Nurul Cahyani 105611101120 BAB I

ORIGINALITY REPORT

9%	8%	3%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	3%
2	repository.ung.ac.id Internet Source	1%
3	contohaku1.blogspot.com Internet Source	1%
4	digilib.unimed.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	jdih.sukabumikab.go.id Internet Source	1%
7	Theresia Octastefani, Bayu Mitra Adhyatma Kusuma. "PERAN PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN EKONOMI DAERAH MELALUI SEKTOR PARIWISATA", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015 Publication	1%

8	www.scribd.com Internet Source	1%
----------	--	-----------

Nurul Cahyani 105611101120 BAB II

ORIGINALITY REPORT

22%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

7%
PUBLICATIONS

11%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints2.undip.ac.id Internet Source	6%
2	www.neliti.com Internet Source	3%
3	Submitted to Udayana University Student Paper	2%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
6	repository.ummat.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
8	adoc.pub Internet Source	1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

10	eprints.ums.ac.id Internet Source	1 %
11	www.coursehero.com Internet Source	1 %
12	repository.ub.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%



Nurul Cahyani 105611101120 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%	9%	2%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	1library.net Internet Source	2%
2	Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri Student Paper	2%
3	eprints.umm.ac.id Internet Source	2%
4	www.scribd.com Internet Source	2%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

Nurul Cahyani 105611101120 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

arsiptakalar.id

Internet Source

3%

2

jai.aquaculture-mai.org

Internet Source

3%

3

text-id.123dok.com

Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Nurul Cahyani 105611101120 BAB V

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

4%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

RIWAYAT HIDUP



Nurul Cahyani. Lahir di Takalar, 05 Mei 2002. Anak Pertama dari dua bersaudara, pasangan Ayahanda Kasman Dg. Tayang dan Ibunda Sahriana Dg. Tarring. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di SD Negeri Inpres No. 177 Bolo tamat pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Mangarabombang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian Melanjutkan Pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan lulus pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan mengambil program Studi Ilmu Administrasi Negara dan meraih gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada tahun 2024 dengan menyusun Skripsi berjudul “Pelaksanaan Program Pemberdayaan Nelayan Di Desa Banggae Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar”.